

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *DRILLING*
TERHADAP PEMAHAMAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB
PADA KELAS XI DAN XII TAKHASUS BAHASA ARAB
PONDOK PESANTREN FAJAR DUNIA BOGOR
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



NENG RANISA SUHAENAH

NIM : 7210069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Rannisa, 2025, Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufradat* Bahasa Arab pada Kelas XI dan XII Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor Tahun Ajaran 2024/2025.
Skripsi, Program Studi Pendidika Bahasa Arab (PBA)
Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam memahami literatur Islam, baik dari Al-Qur'an, Hadits, maupun kitab-kitab klasik. Salah satu unsur penting dalam penguasaan Bahasa Arab adalah penguasaan *mufradat* (kosakata). Namun, dalam praktik pembelajaran, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat *mufradat* secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman *mufradat* secara optimal, salah satunya adalah metode *drilling*. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *drilling* dalam pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor; (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *drilling* terhadap pemahaman *mufradat* Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas Takhasus Bahasa Arab *Mubtadi*, *Mutawassith*, dan *Muntahi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil olahan data pada variabel pembelajaran berbasis *drilling* (X), nilai rata-rata (mean) sebesar 62 % termasuk dalam kategori “baik” dengan skor interval 61–65. (2) Pemahaman *mufradat* santri Takhasus Bahasa Arab mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya metode *drilling*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi pada uji korelasi sebesar $0,575 > 0,05$ dan nilai *t hitung* sebesar $2,983 > 2,101$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran berbasis *drilling* terhadap pemahaman *mufradat* santri. Nilai korelasi $R = 0,575$ dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,331, artinya pemahaman *mufradat* dipengaruhi sebesar 33,1% oleh metode *drilling*, sementara 66,9% dipengaruhi oleh faktor lain, baik lingkungan, kondisi fisiologis, psikologis peserta didik, maupun variabel lainnya.

Kata Kunci : Pembelajaran berbasis *drilling*, pemahaman *mufradat* bahasa Arab.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Mengetahui ;
Ketua Program Studi S1 PBA



Aziz Muzayin, M. Pd.
NIDN. 2117069101

Tanggal : 14 Juli 2025 M

Pembimbing



Akhmad Zaenul Ibad, S. Pd. I, M. Pd.
NIDN. 2110069006

Tanggal : 14 Juli 2025 M

Nama	: Neng Ranisa Suhaenah
No Registrasi	: 7210069
Angkatan	: 2021
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Berbasis <i>Drilling</i> terhadap Pemahaman <i>Mufradat</i> Bahasa Arab pada kelas XI dan XII Takhassus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor Tahun Ajaran 2024/2025.

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul “PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *DRILLING* TERHADAP PEMAHAMAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB PADA KELAS XI DAN XII TAKHASUS BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN FAJAR DUNIA BOGOR TAHUN AJARAN 2024/2025”

Yang disusun oleh :

Nama : Neng Ranisa Suhaenah
NIM : 7210069

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Pada tanggal 14 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi Mahasiswa.

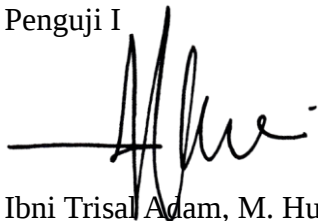
Panitia Ujian

Ketua Sidang



H. Nursidik, M. A.
NIDN : 2110018001

Penguji I



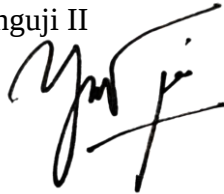
Ibni Trisal Adam, M. Hum.
NIDN : 2112028604

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M. Pd.
NIDN : 2117069101

Penguji II



Imam Faizin, M.M, M.S.I.
NIDN : 2120078302

Dosen Pembimbing



Akhmad Zaenul Ibad, S. Pd. I, M. Pd.
NIDN : 2110069006



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG

Kampus 1 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318
Kampus 2 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi - sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 14 Juli 2025



Neng Ramisa Suhaenah

MOTTO

“Ketika semua rasanya rumit dan akal tak lagi kuat, ingatlah bahwa ada Dzat yang
Maha Menyederhanakan segala kesulitan, asalkan tak lepas dari
sabar dan sholat.”

“Sungguh, tidaklah aku bersusah payah menyusun kutipan sederhana dan
evaluasi ini kecuali sebagai bagian dari jihad ilmu. Karena satu kata yang
dipahami santri bisa menjadi pembuka bagi ayat yang dahulu sulit dimengerti.”
(Terinspirasi dari makna hadits Jihad bil Ilmi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur teriring do'a saya panjatkan kehadirat Allah Subhannahu Wa Ta'ala atas setiap rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan nikmat serta kemudahan dalam menjalani proses kehidupan. Dan perlindungan-Nya yang selalu diberikan kepada kami semua. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Orangtua tercinta, Appa Lili Sadeli dan Umii Beti Subaeti, yang do'anya selalu lebih dulu sampai daripada langkaku. Terima kasih atas cinta yang tidak bersyarat, pelukan yang menenangkan, dan sabar yang tak terukur. Terimakasih karena sudah menjadi alasan untuk kuat sehingga bisa bertahan sampai hari ini.
2. Bapak Akhmad Zaenul Ibad, S.Pd.I., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi setiap langkah dari bab ke bab. Terima kasih atas ilmu, waktu, arah, dan keikhlasan dalam membina selama 6 bulan terakhir ini.
3. Teman-teman seperjuangan skripsi, Kita tahu betul bagaimana rasanya menatap page word kosong berjam-jam, Revisian sama-sama tengah malam sembari zoom cerita sampai subuh tiba, terima kasih sudah menjadi teman tawa, curhat, dan penguat saat nyaris menyerah.
4. Eki Muhammad Nurohman yang setia menemani dari fase *overthinking* sampai *overcaffeinated*. Yang berperan bukan hanya sebagai suami melainkan donatur pribadi. Terima kasih sudah jadi *moodbooster* dan pengingat makan saat sibuk revisian.
5. Untuk diriku sendiri, Terima kasih sudah bertahan. Walau sering ingin berhenti, Tapi tetap melanjutkan meskipun dengan perlahan. Selamat yaa, Kamu hebat dan layak untuk bangga hari ini.
6. Dan terakhir untuk semua pejuang skripsi di luar sana “*Jangan lupa, revisi itu bukan kutukan...*”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur bagi Allah Zat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang terhadap seluruh makhluknya. Dialah Allah yang telah menganugrahkan berbagai nikmat dan karunia, khususnya kepada penulis, sehingga dengan hidayah dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufradat* Bahasa Arab pada Kelas 11 dan 12 Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor Tahun Ajaran 2024/2025” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada penyelamat umat manusia di dunia, Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasallam yang dikenal dengan kesempurnaan akhlaq sebagai insan pilihan Allah yang telah memancarkan cahaya kebenaran dalam sisi kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa belum sempurna, masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan bimbingan dan bantuannya dalam penyempurnaan dan perbaikan penulisan ini.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring do’a semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala kepada:

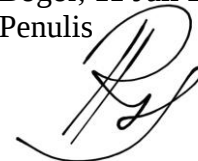
1. Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa mendo’akan, memberi motivasi dan bantuan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan tinggi dan skripsi dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

3. Bapak Yuliana Habibi, M.S.I, selaku dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), yang senantiasa memberikan dukungan serta kebijakan-kebijakan akademik yang menunjang kelancaran studi saya.
4. Bapak Aziz Muzayin, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab terima kasih atas segala bantuan dalam bidang akademik.
5. Bapak Akhmad Zaenul Ibad, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen INSIP Pemalang, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Ustadz Makhreza Ahmad Faisal, M. Pd, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor dan bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Pemalang (INSIP) yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun proposal penelitian ini, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasinya menjadi amal shaleh. Aamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bogor, 11 Juli 2025
Penulis



Neng Ranisa Suhaenah
NIM. 7210069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
Bagaimana pengaruh metode <i>drilling</i> terhadap pemahaman <i>mufradat</i> bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Fajar Dunia?	8
E. Tujuan Penelitian.	8
Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode <i>drilling</i> terhadap pemahaman <i>mufradat</i> bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Pembelajaran Berbasis <i>Drilling</i>	10
2. Pemahaman <i>Mufradat</i> Bahasa Arab.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi.....	36
2. Angket/Kuesioner.....	36
3. Tes	38
4. Dokumentasi	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Hipotesis Statistika.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Data	49
C. Uji Persyaratan Analisis	56
D. Hasil Pengujian Hipotesis	64
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76
Lampiran 1 : Intrumen Penelitian.....	76
Lampiran II : Data Hasil Penelitian.....	81
Lampiran III : Pengujian Persyaratan Analisis	83
Lampiran IV : Pengujian Hipotesis.....	87
Lampiran V : Dokumentasi Penelitian	88
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran VII : Surat Keterangan Selesai Penelitian	90

RIWAYAT HIDUP	91
---------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 Penelitian Terdahulu (Skripsi)	27
TABEL 3. 1 Data Jumlah Santri Putri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor.	34
TABEL 4. 1 Nama-Nama Guru Pengajar Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.	44
TABEL 4. 2 Jumlah Santri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.....	45
TABEL 4. 3 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor	45
TABEL 4. 4 Proses Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Drilling di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor	47
TABEL 4. 5 Tabel Nilai Responden Pembelajaran Berbasis Drilling (X)	50
TABEL 4. 6 Interval Pembelajaran Berbasis Drilling.....	51
TABEL 4. 7 Nilai Tes Mufrodat Bahasa Arab Santri Putri Takhosus Bahasa Arab	51
TABEL 4. 8 Interval Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab.....	53
TABEL 4. 9 Tabulasi Variabel X Dan Y	55
TABEL 4. 10 Uji Normalitas Variabel X	57
TABEL 4. 11 Uji Normalitas Variabel Y.....	58
TABEL 4. 12 Uji Normalitas Variabel (XY).....	58
TABEL 4. 13 Hasil Linearitas Pembelajaran Berbasis Drilling dan.....	60
TABEL 4. 14 Hasil Uji Korelasi Pembelajaran Berbasis Drilling dan	61
TABEL 4. 15 Uji Validitas Variabel X	62
TABEL 4. 16 Tabel Uji Validitas Variabel (X).....	63
TABEL 4. 17 Tabel Uji Reabilitas	64
TABEL 4. 18 Hasil Uji T	65
TABEL 4. 19 Hasil Uji F.....	66
TABEL 4. 20 Uji Koefisiensi Determinasi	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat universal dan terjadi di berbagai belahan dunia, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai baik secara sadar maupun tidak. Dalam ranah pendidikan formal, pembelajaran biasanya berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan belajar yang terorganisir. Tujuan utama dari proses ini adalah menghasilkan perubahan positif dalam diri individu, mencakup aspek *kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendekatan pembelajaran terus berkembang guna menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, sehingga muncul berbagai metode *inovatif*, salah satunya adalah metode *drilling*.¹

Para ahli memiliki beragam pandangan mengenai definisi pembelajaran, meskipun pada dasarnya tetap mengarah pada konsep perubahan. Gagne menyatakan bahwa *a change in human disposition or capability which can be retained and which is not simply ascribable to the process of growth*.² Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan mental yang dilakukan secara aktif, terarah, dan bertujuan, yang mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, serta perilaku.³ Sementara itu, Slameto memandang pembelajaran sebagai upaya yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.⁴ Dari berbagai definisi tersebut dapat

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm. 1.

² Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Rinehart & Winston, 1985, hlm. 12.

³ Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1991, hlm. 53.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2.

disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek *kognitif*, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan sosial.

Di Indonesia, pembelajaran telah diatur dalam sistem hukum nasional melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa "*pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.*"⁵ Undang-undang ini menjadi pondasi dalam pelaksanaan pendidikan nasional dan menegaskan peran penting pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, segala pendekatan dan metode pembelajaran, termasuk metode *drilling* yang digunakan di Pondok Pesantren Fajar Dunia, perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar yang tercantum dalam regulasi tersebut agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter.

Metode *drilling* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang telah digunakan secara luas di berbagai negara, khususnya dalam pengajaran bahasa asing. Pendekatan ini berfokus pada pengulangan dan latihan yang intensif guna memperkuat daya ingat serta pemahaman terhadap materi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini terbukti ampuh dalam membantu siswa menguasai kosakata (*mufrodat*) serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis. Banyak lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, telah mengadopsi metode ini untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab para peserta didik.⁶

Di Indonesia, metode *drilling* telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di berbagai pesantren. Penggunaan metode ini umumnya difokuskan pada pengajaran *mufrodat*, dengan tujuan untuk membantu santri menguasai dan mengingat kosakata yang menjadi pondasi dalam memahami literatur Islam. Sejumlah penelitian

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 20.

⁶ Nurasia, *Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas XI MAS Uhaidao Kabupaten Mamasa*, Skripsi, IAIN Parepare, 2023, hlm. 20.

menunjukkan bahwa penggunaan metode *drilling* di lingkungan pesantren secara signifikan meningkatkan penguasaan *mufrodat* oleh para santri.⁷

Salah satu lembaga yang mengimplementasikan metode ini adalah Pondok Pesantren Fajar Dunia yang berlokasi di Cileungsi, Bogor. Sejak tahun 2024, pondok ini mulai menerapkan metode *drilling* dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab, terutama untuk mendukung program Takhasus Bahasa Arab. Metode ini diterapkan sebagai upaya meningkatkan pemahaman kosakata Arab santri, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap pembelajaran kitab-kitab yang dipelajari. Hasilnya, para santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal dan memahami *mufrodat*. Keberhasilan ini mendorong pondok pesantren untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan penggunaan metode *drilling* dalam program pembelajaran bahasa Arab mereka.

Di negara-negara yang mayoritas penduduknya bukan penutur asli bahasa Arab, pemahaman terhadap kosakata (*mufrodat*) Arab kerap menjadi hambatan utama dalam proses belajar. Kendala ini muncul karena tidak adanya lingkungan bahasa yang mendukung serta adanya perbedaan struktur linguistik yang cukup jauh dengan bahasa lokal. Akibatnya, para pelajar sering kesulitan dalam menghafal dan memahami makna kosakata Arab dalam konteks yang tepat. Negara seperti Indonesia, Turki, Pakistan, dan Malaysia menghadapi tantangan ini, khususnya dalam konteks pendidikan agama yang melibatkan pembelajaran Al-Quran dan literatur klasik berbahasa Arab.⁸ Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai institusi pendidikan di negara-negara tersebut telah mengadopsi pendekatan tertentu, termasuk metode *drilling* yang menekankan latihan berulang dan pembiasaan.⁹

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab telah menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan Islam. Meski demikian, sejumlah studi menunjukkan

⁷ Muthoharoh, *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020, hlm. 27.

⁸ L. Al-Sulaimaan, "Teaching Arabic Vocabulary to Non-Native Speakers: Challenges and Strategies," *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 11, No. 4, 2020, hlm. 612–619.

⁹ A. Z. Mubarak, "Efektivitas Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 115–123.

bahwa kemampuan siswa dalam menguasai *mufrodat* masih rendah, khususnya di tingkat madrasah dan pesantren.¹⁰ Kelemahan dalam penguasaan kosakata ini berdampak langsung pada pemahaman terhadap teks-teks Arab seperti Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab klasik (*turats*). Untuk meningkatkan kemampuan ini, berbagai institusi pendidikan Islam telah mengupayakan pendekatan yang lebih *variatif*, antara lain pendekatan *komunikatif*, penggunaan media *interaktif*, serta strategi hafalan intensif seperti metode *drilling*. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman keagamaan para peserta didik.¹¹

Di kalangan pesantren, terutama Pondok Pesantren Fajar Dunia di Cileungsi Bogor, penguasaan *mufrodat* dipandang sebagai pondasi penting dalam pengkajian ilmu-ilmu Islam. Dalam program Takhasus Bahasa Arab yang dijalankan di pesantren ini, penguasaan kosakata bahasa Arab menjadi kunci utama agar santri dapat memahami makna dari kalimat-kalimat kitab gundul secara akurat dan mendalam. Untuk itu, metode *drilling* dijadikan strategi utama dalam pengajaran *mufrodat*. Melalui metode ini, para santri dibiasakan untuk menghafal dan memahami kosakata secara rutin dan intensif, sehingga terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka memahami teks Arab.¹² Penerapan metode ini terbukti efektif, terlihat dari meningkatnya kecepatan dan ketepatan santri dalam memahami bacaan berbahasa Arab dalam pelajaran maupun hafalan Al-Quran.¹³

Program Takhasus Bahasa Arab merupakan bentuk pembelajaran intensif yang bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh. Program ini mencakup penguasaan aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta tata bahasa dan perbendaharaan kata

¹⁰ Zakiyah, N., "Analisis Kemampuan Penguasaan Mufrodat Siswa MTsN di Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 22–30.

¹¹ H. M. Hasibuan, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 45.

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Fajar Dunia, Wawancara dengan Ustadzah Amelina Ayu (Kepala Program Bahasa), Maret 2025.

¹³ Laporan Internal Evaluasi Bahasa Pondok Pesantren Fajar Dunia, 2024.

(*mufrodat*).¹⁴ Umumnya, program ini dikembangkan di pesantren-pesantren yang memiliki tujuan mencetak generasi santri yang tidak hanya mampu memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab (*kutub at-turats*), tetapi juga terampil menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga ahli yang fasih berbahasa Arab dalam bidang dakwah, pendidikan, dan penerjemahan, Takhasus Bahasa Arab menjadi strategi pendidikan yang tepat dan *visioner*.¹⁵ Di Indonesia, banyak pondok pesantren menyelenggarakan program ini sebagai bagian dari upaya memperkuat literasi keislaman.¹⁶ Dalam praktiknya, pembelajaran tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui kegiatan harian seperti *muhadatsah* (percakapan), hafalan kosakata, serta penggunaan bahasa Arab sebagai media pengantar dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Salah satu tantangan terbesar dalam program ini adalah penguasaan kosakata, yang menjadi kunci dalam memahami teks-teks Arab. Oleh karena itu, metode seperti *drilling* yang berfokus pada pengulangan dan penguatan daya ingat banyak diterapkan untuk mempercepat penguasaan *mufrodat* dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan program Takhasus Bahasa Arab secara terarah dan sistematis. Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan aktif dalam berbahasa Arab, sehingga mereka dapat memahami dan menyampaikan ajaran Islam dalam bahasa Arab. Dalam pelaksanaannya, metode *drilling* menjadi pendekatan utama dalam pengajaran kosakata, untuk memperkuat daya ingat santri dan memperluas penguasaan *mufrodat*.

¹⁴ H. Al-Ma'arif, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Intensif di Pesantren Takhasus," *Jurnal Al-Ta'rib*, Vol. 8, No. 2 (2021), hlm. 153–168.

¹⁵ T. Suryani, *Urgensi Bahasa Arab dalam Dunia Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 36.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren*, Jakarta: Kementerian Agama, 2018.

¹⁷ Nurhasanah, I., Praktik Muhadatsah dalam Program Takhasus Bahasa Arab, *Jurnal At-Tarbiyah*, Vol. 5 No. 1, 2022

Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap teks-teks Arab dan turut mendukung misi pesantren dalam mencetak santri yang mandiri dalam membaca, menafsirkan, dan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman menggunakan bahasa Arab.

Pondok Pesantren Fajar Dunia adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 2002, pesantren ini berkembang pesat menjadi institusi pendidikan modern yang memiliki program unggul pada bidang Al-Qur'an, Bahasa (Arab, Inggris dan Jepang) serta Kitab. Tujuan utama dari Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor ialah untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Pesantren Fajar Dunia juga berkomitmen untuk membentuk santri yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, mental dan emosional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren menerapkan sistem pendidikan terpadu yang memadukan kurikulum kepesantrenan, pendidikan formal, serta program unggulan seperti Takhasus Al-Qur'an, Takhasus Bahasa (Arab, Inggris dan Jepang) serta Takhasus Kitab.

Dalam pelaksanaan program Takhasus bahasa Arab, Pondok Pesantren Fajar Dunia mengandalkan metode *drilling* atau pengulangan sebagai pendekatan utama dalam pengajaran *mufrodat*. Hal ini dilandasi oleh kebutuhan mendasar akan penguasaan kosakata Arab sebagai kunci utama dalam memahami literatur keislaman, khususnya Al-Qur'an. Santri dilatih untuk menghafal, mengulang, dan mempraktikkan *mufrodat* dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Proses ini dijalankan melalui jadwal pembelajaran yang disiplin dan evaluasi berkala yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan daya serap santri terhadap kosakata yang telah dipelajari. Metode *drilling* terbukti efektif dalam memperkuat ingatan jangka panjang dan pemahaman yang mendalam.

Program Takhasus Bahasa Arab yang dijalankan di Pondok Pesantren Fajar Dunia mencerminkan komitmen lembaga dalam membekali para santri dengan keahlian khusus di bidang Bahasa Arab. Santri yang mengikuti

program ini mendapatkan bimbingan intensif, termasuk dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik dan tematik. Dalam konteks ini, metode *drilling* memegang peran penting karena mendukung percepatan penguasaan kosakata yang berkaitan langsung dengan materi kitab-kitab yang dipelajari. Strategi pembelajaran ini merupakan bagian dari upaya terpadu pesantren untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan berbasis pemahaman, bukan sekadar hafalan semata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Program Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan *mufrodat* (kosakata), sebagai berikut:

1. Rendahnya Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Berdasarkan hasil tes *mufrodat* bulanan, sebanyak 62% dari 20 santri tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan lemahnya penguasaan kosakata sebagai komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Keterbatasan Variasi Metode Pembelajaran

Dari hasil observasi kelas, diketahui bahwa 75% kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif santri dalam proses belajar.

3. Minimnya Latihan Berulang (Repetisi) untuk Penguatan Memori

Berdasarkan wawancara dengan santri Takhasus Bahasa Arab, hanya 30% dari mereka yang mengaku melakukan latihan ulang atau hafalan *mufrodat* secara rutin di luar jam pelajaran.

4. Belum Terdokumentasikannya Efektivitas Metode *Drilling* dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufrodat*

Dikarenakan metode *drilling* baru diterapkan sejak awal tahun pelajaran 2024/2025 di pondok pesantren Fajar Dunia, sehingga saat ini belum terdapat kajian atau data evaluasi yang secara sistematis mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan penguasaan *mufrodat* santri. Hal ini

menjadikan pentingnya penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *drilling* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, ruang lingkupnya dibatasi pada santri Takhasus Bahasa Arab kelas 11 dan 12 di Pondok Pesantren Fajar Dunia yang sedang menempuh pendidikan bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran berbasis *drilling*. Fokus penelitian ini adalah pada kosakata bahasa Arab yang diajarkan dalam kurikulum pondok, khususnya kosakata dasar yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari dan teks *hiwar*. Penelitian ini tidak membandingkan metode *drilling* dengan metode pembelajaran lainnya, melainkan hanya mengkaji pengaruh penggunaan metode tersebut terhadap pemahaman kosakata. Aspek kebahasaan lain seperti tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), serta keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis secara umum, tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Fajar Dunia, sehingga hasil yang diperoleh hanya berlaku dalam konteks institusi ini dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke lembaga serupa lainnya. Selain itu, penelitian dilakukan dalam rentang waktu empat bulan, dari Januari hingga April 2025, sehingga tidak mencakup dampak jangka panjang dari penerapan metode *drilling*.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode *drilling* terhadap pemahaman *mufradat* bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Fajar Dunia?

E. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *drilling* terhadap pemahaman *mufradat* bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia .

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait penggunaan metode *drilling* dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Penelitian ini juga dapat memperkaya referensi mengenai penerapan metode *drilling* dalam konteks pendidikan pesantren, serta memperluas wawasan mengenai teknik pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran bahasa asing.

2. Manfaat Praktis Bagi Peserta Didik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode *drilling* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif, yang dapat membantu mereka untuk menguasai bahasa Arab dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab.

3. Manfaat Praktis Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru atau instruktur bahasa Arab di Pesantren Fajar Dunia tentang pentingnya variasi metode pembelajaran, khususnya metode *drilling*. Para guru dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Manfaat bagi Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia. Pembelajaran berbasis *drill* yang telah terbukti efektif dapat menjadi salah satu metode yang diutamakan dalam kurikulum, khususnya dalam pengajaran kosakata bahasa Arab.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pembelajaran Berbasis *Drilling*

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan menyeluruh, melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai penting. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung proses belajar”.¹⁸

Secara bahasa, istilah "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" yang mendapatkan imbuhan "pem-" di awal dan "-an" di akhir, menunjukkan makna sebagai proses atau cara untuk membuat orang lain belajar. Oleh karena itu, pembelajaran mencakup tidak hanya aktivitas belajar peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai upaya guru dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi jalannya proses belajar.¹⁹

Menurut Gagne, pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang sengaja dirancang untuk menunjang proses belajar individu.²⁰ Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak terjadi begitu saja secara alami, melainkan hasil dari perencanaan yang matang untuk

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20

¹⁹ Zuhairini, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

²⁰ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), hlm. 12.

menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Proses ini melibatkan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dipandang sebagai suatu kegiatan yang terstruktur dan dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa melalui aktivitas-aktivitas yang dirancang guna memicu pengalaman belajar. Sudjana menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menjalankan kegiatan belajar.²¹ Ini berarti bahwa guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang mendukung terjadinya pembelajaran yang aktif dan mandiri.

Saat ini, paradigma pendidikan mengalami perubahan, di mana fokus pembelajaran bergeser dari yang sebelumnya berorientasi pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Perubahan ini menyoroti pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, termasuk dalam hal berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan melakukan refleksi atas pemahaman mereka sendiri.²² Pendekatan semacam ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks, bersifat interaktif, serta memberikan makna yang lebih mendalam.

Oleh karena itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dirancang dan dikelola secara sistematis, yang bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku siswa melalui pengalaman belajar yang melibatkan keaktifan, kerja sama, dan refleksi. Proses ini membutuhkan keterlibatan yang kuat dari guru, siswa, serta lingkungan belajar yang menunjang.²³

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 6.

²² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 22.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 15.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan elemen penting dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan. Tujuan ini berfungsi sebagai panduan sekaligus indikator keberhasilan dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Nana Sudjana, tujuan pembelajaran adalah hasil perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), yang diperoleh melalui pengalaman belajar.²⁴ Karena itu, setiap proses pembelajaran perlu disusun dengan mengacu pada tujuan yang spesifik, jelas, dan dapat diukur.

Merumuskan tujuan pembelajaran sangat krusial karena membantu guru dalam menentukan metode, media, serta strategi yang paling sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang disampaikan. Tujuan yang dirancang dengan baik juga memudahkan proses evaluasi hasil belajar, sehingga guru dapat menilai sejauh mana kemampuan dan kompetensi siswa telah berkembang. Berdasarkan teori Bloom, tujuan pembelajaran terbagi menjadi tiga ranah utama, yakni kognitif (penguasaan pengetahuan), afektif (pengembangan sikap), dan psikomotorik (penguasaan keterampilan).²⁵ Ketiganya saling melengkapi dan perlu diintegrasikan secara seimbang dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran juga berperan sebagai dasar dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator ini berfungsi sebagai acuan dalam menilai sejauh mana hasil belajar telah dicapai. Menurut Trianto, perumusan tujuan pembelajaran harus bersifat spesifik, operasional, dan dapat diamati, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam proses evaluasi.²⁶ Dengan adanya tujuan yang

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 22.

²⁵ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 1956), hlm. 25.

²⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 30.

terdefinisi dengan jelas, peserta didik memiliki arah yang jelas dalam proses belajar, sementara pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar prosesnya menjadi lebih efektif dan terarah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, peran tujuan pembelajaran menjadi sangat krusial untuk menjamin tercapainya penguasaan unsur-unsur kebahasaan seperti *mufradat* (kosakata), *nahwu* (tata bahasa), dan *sharaf* (morfologi). Tujuan yang disusun secara tepat akan membantu peserta didik memahami struktur bahasa, memperkuat daya ingat terhadap kosakata, serta menggunakannya secara aktif dalam komunikasi sehari-hari.²⁷ Oleh sebab itu, penelitian ini menetapkan tujuan pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana metode *Drilling* dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* pada peserta didik.

c. Pengertian Metode *Drilling*

Metode *Drilling*, atau dikenal juga sebagai metode latihan, merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengulangan materi secara konsisten guna membentuk kebiasaan dan keterampilan tertentu pada peserta didik. Gie menjelaskan bahwa metode ini dilakukan melalui latihan berulang untuk menanamkan suatu kemampuan atau kebiasaan secara efektif.²⁸ Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga dapat menerapkannya secara otomatis dalam praktik nyata.

Dalam pembelajaran bahasa, metode *Drilling* sering dimanfaatkan untuk memperkuat aspek-aspek kebahasaan seperti pelafalan, struktur kalimat, dan khususnya penguasaan kosakata (*mufradat*). Djamarah dan Zain menyatakan bahwa metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa karena dapat membangun kebiasaan yang kuat

²⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 172.

²⁸ The Liang Gie, *Administrasi Pendidikan Moderen*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm.

melalui latihan yang rutin dan terstruktur.²⁹ Pengulangan yang terus-menerus membuat siswa lebih mudah mengingat serta menggunakan kosakata atau struktur bahasa dengan tepat dalam berbagai konteks komunikasi.

Lebih dari sekadar metode hafalan, *Drilling* juga berfungsi untuk memperkuat memori melalui praktik langsung dan interaksi berulang. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pendekatan ini terbukti efektif dalam mempercepat dan memperkuat penguasaan *mufradat*.³⁰ Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka terbiasa menggunakan kosakata secara aktif dalam beragam situasi. Oleh karena itu, metode *Drilling* menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan aplikatif dalam pengajaran Bahasa Arab, khususnya di lingkungan pendidikan seperti pesantren.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Drilling*

Pelaksanaan metode *Drilling* dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui beberapa tahap yang dirancang untuk memperkuat daya ingat dan membentuk kebiasaan penggunaan bahasa secara otomatis. Tahap pertama adalah pengenalan materi, di mana guru memperkenalkan kosakata atau struktur bahasa baru yang akan menjadi fokus latihan. Pada fase ini, materi disampaikan secara jelas dan dilengkapi dengan contoh penggunaan dalam kalimat. Djamarah menekankan pentingnya tahap ini agar siswa memahami konteks penggunaannya sebelum masuk ke sesi latihan.³¹

Tahap kedua adalah pengulangan (*repetition*). Dalam tahap ini, peserta didik diminta untuk mengulang kosakata atau struktur bahasa yang telah dikenalkan. Pengulangan dapat dilakukan secara klasikal

²⁹ Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

³⁰ Subandi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 102.

³¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 127.

atau individual, baik secara lisan maupun tulisan.³² Tujuan dari latihan ini adalah untuk menanamkan materi ke dalam memori jangka panjang serta meningkatkan kecepatan dan ketepatan penggunaan bahasa. Latihan pengulangan juga memperhatikan aspek pelafalan, seperti intonasi dan tekanan kata yang benar.

Tahap berikutnya adalah latihan pemahaman dan penerapan. Setelah melalui proses pengulangan, peserta didik diberi kesempatan untuk menerapkan materi dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti menjawab soal, menyusun kalimat, atau berdialog.³³ Tahap ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman sekaligus sebagai evaluasi awal terhadap keberhasilan belajar. Sebagai penutup, guru melaksanakan evaluasi dan penguatan dengan memberikan koreksi serta umpan balik atas kesalahan yang terjadi. Jika diperlukan, materi yang belum dikuasai akan diajarkan kembali melalui latihan tambahan sebagai bagian dari remedial.

e. Kelebihan Metode *Drilling* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Metode *Drilling* memiliki berbagai keunggulan yang membuatnya sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam hal penguasaan kosakata (*mufradat*) dan struktur dasar bahasa. Beberapa kelebihan metode *Drilling* adalah :

1. Membantu Siswa Cepat Mengingat Dan Menguasai Kosakata .

Latihan berulang terhadap kata atau struktur tertentu membantu memperkuat memori serta membentuk reaksi otomatis dalam penggunaan bahasa. Djamarah menyebutkan bahwa *Drilling* efektif untuk menanamkan kebiasaan positif melalui latihan yang konsisten dan terorganisir.³⁴

³² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 185.

³³ Subandi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 109.

³⁴ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 125.

2. Meningkatkan Kemampuan Pelafalan (*Pronunciation*).

Dalam Bahasa Arab, ketepatan pengucapan sangat krusial karena perbedaan bunyi bisa berdampak pada perbedaan makna. Melalui *Drilling*, siswa dilatih untuk mengucapkan kata-kata secara berulang dengan pengawasan guru, sehingga kesalahan pengucapan bisa langsung diperbaiki.³⁵ Hal ini sangat berguna dalam melatih pengucapan huruf-huruf yang tidak umum dalam bahasa ibu siswa, seperti “غ”, “ع”, atau “خ”.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Menggunakan Bahasa Arab Secara Aktif

Dengan seringnya berlatih, siswa menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam menggunakan kosakata baik dalam konteks percakapan maupun tulisan, dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks.³⁶ Latihan yang intensif membuat mereka lebih familiar terhadap pola-pola bahasa, yang pada akhirnya mempercepat proses berpikir dalam Bahasa Arab.

4. Mengontrol Proses Pembelajaran Secara Langsung Dan Terukur

Karena sifatnya yang berulang dan fokus pada aspek tertentu, guru dapat dengan mudah mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai siswa dan segera memberikan penguatan yang diperlukan. Hal ini menjadikan proses belajar lebih efisien dan efektif, terutama dalam kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam.³⁷

³⁵ Subandi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 110.

³⁶ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 104.

³⁷ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 188.

Dalam hadits disebutkan:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّحْلُمِ، وَإِنَّمَا الْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ

“*Sesungguhnya ilmu diperoleh dengan belajar, dan kelembutan diperoleh dengan membiasakan diri lemah lembut.*” (HR. Bukhari)

Hadits ini menekankan pentingnya pembiasaan (repetisi), yang merupakan inti dari metode *drilling*, sebagai sarana meraih penguasaan ilmu, termasuk dalam penguasaan mufradat.

f. Kekurangan Metode *Drilling* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Walaupun metode *Drilling* memiliki banyak kelebihan, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar penggunaannya lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, diantaranya adalah :

1. Membosankan Dan Monoton

Pengulangan yang bersifat terus-menerus dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, apalagi jika tidak disertai motivasi yang cukup atau variasi dalam bentuk kegiatan.³⁸ Dalam jangka panjang, kondisi ini berisiko menurunkan antusiasme dan semangat belajar peserta didik.

2. Tidak Menekankan Pada Pemahaman Makna Yang Mendalam

Karena fokus utama *Drilling* adalah hafalan dan pembentukan kebiasaan, peserta didik bisa jadi mahir dalam mengulang kosakata atau struktur kalimat, tetapi belum tentu memahami arti atau konteks penggunaannya secara menyeluruh.³⁹ Dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya untuk memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an atau kitab kuning, penguasaan makna dan konteks menjadi aspek yang sangat penting. Oleh karena itu,

³⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 126.

³⁹ Subandi, *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 113.

metode ini sebaiknya digunakan bersamaan dengan pendekatan yang lebih analitis dan kontekstual.

3. kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

Latihan yang sifatnya berulang memang efektif untuk membentuk kebiasaan, tetapi tidak memberikan ruang cukup bagi siswa untuk berpikir reflektif atau mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban.⁴⁰ Akibatnya, perkembangan kognitif siswa bisa terhambat pada level rendah (kemampuan berpikir tingkat dasar), sementara dalam pembelajaran bahasa, keterampilan seperti memahami makna tersembunyi, menyampaikan pendapat, dan menyusun argumen sangat diperlukan.

2. Pemahaman *Mufradat* Bahasa Arab

Pemahaman *mufradat* merupakan aspek penting dalam penguasaan bahasa Arab. Tidak cukup hanya mengenal bentuk kata, peserta didik juga dituntut untuk memahami makna, konteks penggunaan, serta mampu mengaplikasikannya secara aktif dalam kalimat lisan maupun tulisan. Dalam ranah kognitif, pemahaman *mufradat* mencakup kemampuan mengenali arti kata secara leksikal maupun gramatikal, membedakan makna berdasarkan konteks, serta menyusun kalimat yang tepat dengan menggunakan kosakata tersebut.

Menurut Mahmud (2010), pemahaman *mufradat* tidak hanya sebatas hafalan arti kata, namun mencakup kemampuan untuk mengaitkan kosakata dengan pengalaman belajar, situasi komunikasi, serta kemampuan untuk menggunakannya dalam konteks yang tepat. Hal ini menjadikan penguasaan *mufradat* sebagai pondasi utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan pesantren, terutama pada program Takhasus Bahasa Arab, pemahaman *mufradat* menjadi syarat utama untuk

⁴⁰ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189.

dapat memahami isi kandungan kitab kuning, Al-Qur'an, dan teks-teks keislaman lainnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman *mufradat* secara efektif, seperti metode *drilling*, sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

a. Pengertian Mufradat

Mufradat (مفردات) merupakan bentuk jamak dari kata *mufrad* (مفرد), yang secara bahasa berarti "kata tunggal" atau "individual". Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, istilah ini mengacu pada sekumpulan kosakata yang memiliki peran penting dalam proses belajar bahasa. Pemahaman terhadap *mufradat* menjadi langkah awal yang krusial, karena penguasaan kosakata adalah dasar dalam membentuk kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis.⁴¹

Secara istilah, *mufradat* mengacu pada himpunan kata dalam bahasa Arab yang digunakan untuk membentuk kalimat dan menyampaikan makna. Menguasai *mufradat* tidak hanya berarti mengetahui arti kata, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana kata tersebut digunakan dalam konteks yang sesuai. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran bahasa Arab, latihan penguasaan *mufradat* biasanya melibatkan metode pengulangan, pemahaman makna berdasarkan konteks, serta praktik menyusunnya dalam kalimat.⁴²

Dalam lingkungan pendidikan seperti pesantren atau institusi pendidikan Islam, pembelajaran *mufradat* sering menjadi prioritas utama, terutama pada tahap awal pengajaran. Hal ini dikarenakan penguasaan *mufradat* sangat membantu santri dalam memahami teks-teks Arab klasik seperti kitab kuning, Al-Qur'an, dan Hadis. Dengan

⁴¹Ali Mahmud, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 18.

⁴²Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

memahami *mufradat*, santri juga akan lebih siap untuk mengikuti pelajaran lain yang menggunakan bahasa Arab sebagai media pengajaran.⁴³

Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda seluruhnya).”
(QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata atau nama nama (*mufradat*) adalah bekal dasar dalam komunikasi dan pembelajaran, bahkan sejak awal penciptaan manusia.

b. Tujuan Pembelajaran *Mufradat*

Tujuan pembelajaran *mufradat* berkaitan erat dengan penguasaan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk dapat mencapai kemahiran tersebut, penguasaan *mufradat* (kosakata) menjadi landasan yang sangat penting. Hal ini karena *mufradat* merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran bahasa, mengingat pada dasarnya, bahasa terdiri atas kumpulan kata yang digunakan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Diantara tujuan utama pembelajaran *mufradat* bahasa Arab adalah sebagai berikut⁴⁴

- 1) Memperkenalkan Mengenalkan kosa kata baru kepada siswa melalui bahan bacaan atau *Fahm al-Masmu'*.
- 2) Melatih peserta didik maupun mahasiswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar karena melafalkan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.

⁴³ Yahya Harun, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 24.

⁴⁴ Muhibb Abdul Wahab, *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 152.

- 3) Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau leksikal (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan grametikal).
- 4) Mampu mengapresiasi dan mengfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Mufradat*

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi non Arab adalah sebagai berikut⁴⁵

- 1) *Tatawur (Frequency)* artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- 2) *Tawazzu' (Range)* artinya memilih koskata yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.
- 3) *Mataahiyyah (Avalability)* artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- 4) *Ulfa (Familiarity)*, artinya memilih kata-kata yang familiyer dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
- 5) *Syumul (Coverege)*, artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu.
- 6) *Ahammiyah*, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 7) *'Uruubah*, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandinganya dalam bahasa lain.

⁴⁵ Musthofa, *Opcit*, hlm. 69.

d. Teknik Pembelajaran *Mufradat*

Menurut Ahmad Fuad Effendy, terdapat enam tahapan dalam pembelajaran *mufradat* untuk memperoleh pemahaman terhadap makna kosakata. Tahapan tersebut meliputi: mendengarkan kata, mengucapkannya, memahami maknanya, membaca kata tersebut, menuliskannya, dan menyusunnya dalam kalimat.⁴⁶

1) Mendengarkan Kata

Guru memberikan peluang kepada siswa untuk menyimak kata yang diucapkan olehnya. Tahap penyimak ini memiliki peran penting, karena kesalahan dalam mendengar dapat berdampak pada kesalahan dalam pelafalan maupun penulisan kata.

2) Mengucapkan Kata

Mengucapkan kata yang telah didengar membantu siswa mengingat kosakata tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Namun, kesalahan dalam pelafalan bisa berdampak pada kesalahan dalam pengucapan selanjutnya maupun dalam penulisan kata tersebut.

3) Mendapatkan Makna Kata

Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk menjelaskan arti atau makna sebuah kata, di antaranya melalui pemberian konteks (*al-siyaq*), penggunaan definisi sederhana (*ta'rīf*), penyebutan sinonim (*murādif*), antonim (*didd*), penggunaan objek asli, tiruan, ilustrasi gambar, peragaan, serta penerjemahan.

4) Membaca Kata

Siswa diminta membaca kata yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis atau media lainnya dengan suara lantang, guna menghindari kesalahan dalam pelafalan.

⁴⁶ Nurhidayati dan Mufidah, "Teknik Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Dengan Multimedia." hlm. 121.

5) Menulis Kata

Siswa menyalin kata sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru sebagai catatan pribadi, guna memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata tersebut.

6) Membuat Kalimat

Tahapan akhir dalam pembelajaran kosakata adalah menerapkan kata-kata baru ke dalam kalimat, baik melalui bentuk lisan maupun tulisan.

e. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan sejarah panjang dan berfungsi sebagai bahasa resmi di lebih dari 20 negara yang tersebar di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara. Termasuk dalam rumpun bahasa Semit, Bahasa Arab telah dikenal dan digunakan sejak ribuan tahun yang lalu. Dalam konteks Islam, Bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting karena merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.

Al-Hasyimi menyatakan bahwa Bahasa Arab memiliki struktur yang rumit namun teratur dan logis, menjadikannya sangat efektif untuk menyampaikan makna dengan ketepatan yang tinggi.⁴⁷

Dari segi linguistik, Bahasa Arab terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *nahwu* (tata bahasa), *sharf* (morfologi), dan *mufradat* (kosakata). Ketiga unsur ini saling terkait dan membentuk sistem kebahasaan yang menyeluruh untuk memahami dan menguasai Bahasa Arab. Menurut Chaer, Bahasa Arab memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bahasa lain, terutama dalam pembentukan kata yang sangat bergantung pada akar kata (root word) yang bersifat turunan atau derivatif.⁴⁸ Hal ini membuat Bahasa Arab sangat kaya secara morfologis karena memungkinkan pembentukan berbagai bentuk kata dari satu akar yang sama.

21. ⁴⁷ Al-Hasyimi, Musthafa. *Ilmu Al-Lughah Al-'Arabiyah*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2000), hlm.

⁴⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 142.

Bahasa Arab dikenal memiliki beragam dialek yang tersebar di berbagai wilayah. Namun, dalam konteks pendidikan formal, bentuk yang diajarkan umumnya adalah Bahasa Arab Fusha, yaitu Bahasa Arab baku. Bahasa ini digunakan dalam penulisan akademik, media massa, pidato resmi, serta dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis. Asy-Syinqithi menekankan bahwa penguasaan terhadap Bahasa Arab Fusha sangat krusial bagi umat Islam karena menjadi kunci dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam secara mendalam.⁴⁹

Di lingkungan pesantren, Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menggali literatur keilmuan Islam klasik yang mayoritas ditulis dalam bahasa tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan dalam Bahasa Arab menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran di institusi pendidikan Islam.⁵⁰ Berbagai strategi pembelajaran pun diterapkan, termasuk metode *Drilling*, guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek-aspek kebahasaan, khususnya penguasaan *mufradat* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

f. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa Arab tidak semata-mata diajarkan sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, serta literatur keislaman klasik. Menurut Al-Jurjani, pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk membekali siswa dengan

⁴⁹ Asy-Syinqithi, Muhammad Al-Amin. *Adhwa'ul Bayan fi Idhah Al-Qur'an bil Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 18.

⁵⁰ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 59.

kemampuan memahami makna dan struktur bahasa yang terdapat dalam teks-teks Arab secara akurat.⁵¹

Dalam ranah pendidikan Islam, pembelajaran Bahasa Arab memiliki muatan religius yang kuat. Karena merupakan bahasa wahyu, penguasaan Bahasa Arab menjadi sangat penting bagi siswa di institusi pendidikan Islam seperti pesantren. Al-Abrasyi menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan keislaman tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman keagamaan melalui teks-teks asli berbahasa Arab.⁵² Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab mencakup tiga ranah utama, yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Pada ranah *kognitif*, peserta didik diharapkan mampu memahami struktur tata bahasa Arab, memperkaya perbendaharaan *mufradat* (kosakata), serta menerapkan aturan-aturan tersebut dalam kegiatan membaca dan menulis. Dari sisi afektif, pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam ajaran agama dan ilmu pengetahuan.⁵³ Sedangkan dalam aspek *psikomotorik*, peserta didik dilatih untuk dapat melafalkan, mendengar, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Arab secara tepat dan fasih.

Secara *aplikatif*, pembelajaran Bahasa Arab juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan studi keislaman yang menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa utama. Hal ini meliputi kemampuan membaca dan memahami kitab kuning,

⁵¹ Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. *At-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 74.

⁵² Al-Abrasyi, A.M. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 112.

⁵³ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

berdiskusi dalam forum ilmiah berbahasa Arab, serta menulis karya ilmiah dalam bahasa tersebut.⁵⁴ Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebaiknya bersifat menyeluruh, dengan mengintegrasikan aspek kebahasaan, komunikatif, dan religius secara seimbang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di pesantren maupun madrasah.

g. Masalah yang Sering dihadapi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kurangnya penguasaan terhadap *mufradat* (kosakata). Keterbatasan ini berdampak pada kesulitan dalam memahami teks berbahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Masalah ini umumnya muncul akibat kurangnya latihan berulang dalam menghafal dan menggunakan kosakata dalam konteks yang relevan dan bermakna. Syihabuddin menyatakan bahwa lemahnya penguasaan *mufradat* menjadi hambatan utama dalam kemampuan membaca serta memahami teks Arab, termasuk dalam memahami isi kitab-kitab klasik.⁵⁵

Selain itu, kompleksitas struktur tata bahasa Arab, seperti *nahwu* dan *sharf*, juga menjadi kendala tersendiri. Banyak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami susunan kalimat, perubahan bentuk kata, serta pola-pola i'rab (infleksi gramatikal).⁵⁶ Kesulitan ini sering diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis dan minim penerapan praktis, sehingga siswa kesulitan mengaitkan kaidah bahasa dengan penggunaan nyata dalam komunikasi. Akibatnya, kemampuan mereka dalam memahami teks Arab menjadi terbatas dan tidak berkembang secara optimal.

⁵⁴ Syihabuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 45.

⁵⁵ Syihabuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 67.

⁵⁶ Thoha, Miftahul Huda, *Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 40.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah rendahnya motivasi belajar serta kurangnya lingkungan yang kondusif untuk berlatih Bahasa Arab. Dalam banyak kasus, Bahasa Arab dipandang hanya sebagai mata pelajaran wajib, bukan sebagai keterampilan komunikasi yang perlu diasah secara aktif.⁵⁷ Minimnya penggunaan Bahasa Arab di luar kelas menyebabkan apa yang telah dipelajari tidak terlatih dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih praktis dan intensif, seperti metode *Drilling*, untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai kendala tersebut

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian ini, peneliti menemukan beberapa skripsi penelitian yaitu:

TABEL 2. 1 Penelitian Terdahulu (Skripsi)

Skripsi 1	
Judul Penelitian	Implementasi Metode <i>Drill</i> Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Materi <i>Mufradat</i> Melalui Media Google Classroom Di Mts N 2 Purbalingga.
Nama Peneliti	Lisa Nur Afifah
Sumber	http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/10802
Tahun	2021
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs N 2 Purbalingga sudah tepat, yaitu guru dalam proses pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian dalam pelaksanaannya guru memanfaatkan media daring/online yaitu menggunakan aplikasi google classroom. Aplikasi ini

⁵⁷ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 96.

	dinilai cukup efektif dalam penunjang kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Menggunakan metode <i>Drill</i> dalam kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan ketangkasan peserta didik, dan meningkatkan keaktifan peserta didik.
Perbedaan	Adapun perbedaan antara penelitian ini adalah pada Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah implementasi penggunaan metode <i>Drill</i> dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi <i>mufradat</i> melalui media <i>google classroom</i> . Sedangkan pada penelitian penulis, objek penelitiannya adalah pengaruh metode <i>Drilling</i> dalam pembelajaran <i>mufradat</i> bahasa Arab.
Persamaan	Adapun persamaanya yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode <i>Drilling</i> dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab.
Jenis Penelitian	Pendekatan kualitatif
Skripsi 2	
Judul Penelitian	Efektifitas Penggunaan Metode <i>Drill</i> Dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Al-Falah Islam Kota Jambi
Nama Peneliti	Shena Nabilla
Sumber	https://repository.unja.ac.id/id/eprint/57816
Tahun	2023
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode

	latihan efektif dalam meningkatkan hafalan mufradat siswa. Hal ini terlihat dengan bertambahnya kosa kata Bahasa Arab disaat pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode <i>Drill</i> efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa karena nilai signifikansi 2-tailed pada uji independen sampel test mendapatkan nilai 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu 53,96. setelah diberi perlakuan meningkat yaitu sebesar 86,03, dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata pret-test 54,46 dan post-test 75,85. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode <i>Drill</i> efektif dapat meningkatkan penguasaan pemahaman bahasa Arab siswa.
Perbedaan	Adapun perbedaan antara penelitian ini yaitu terletak pada tempat penelitian dan subjeknya. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah kelas VIII SMP Al-Falah kota Jambi. Sedangkan pada penelitian penulis, penelitiannya dilakukan di kota Bogor pada santri Pondok Pesantren Fajar Dunia dengan mengambil sample dari kelas pondok (bukan kelas sekolah/formal).
Persamaan	Adapun persamaanya yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode <i>Drilling</i> dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
Jenis Penelitian	Kuantitatif
Skripsi 3	

Judul Penelitian	Efektivitas Penggunaan Metode <i>Drill And Practice</i> Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Sinjai
Nama Peneliti	Nurlatifah
Sumber	https://repositori.uiad.ac.id/id/eprint/1088
Tahun	2022
Hasil Penelitian	Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif yaitu: (1) Skor rata-rata hasil tes kemampuan menghafal bahasa Arab siswa yaitu nilai pretest sebesar 68.50 dengan tingkat kemampuan menghafal bahasa Arab siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan, untuk rata-rata nilai posttest yang diperoleh sebesar 85.20 dengan tingkat kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa berada di kategori tinggi; (2) terjadi peningkatan kemampuan menghafal bahasa Arab siswa setelah metode <i>Drill and practice</i> diterapkan yaitu dengan memperoleh nilai gain ternormalisasi sebesar 0.5 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, diperoleh $\text{Sig. (2-tailed)} < 0.05$ atau $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artian bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghafal bahasa Arab siswa setelah metode <i>Drill and Practice</i> diterapkan.
Perbedaan	Adapun perbedaan antara penelitian ini adalah pada Penelitian ini menggunakan metode <i>Pre-Experimental Design</i> dengan <i>One Group Pretest Posttest Design</i> , yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat akibat dari sesuatu yang dikenakan

	pada suatu subyek.. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu, perbedaanya terletak pada tempat penelitian dan subjek nya. Pada penelitian ini dilakukan di MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Sinjai, Sulawesi Selatan. Sedangkan pada penelitian penulis, penelitiannya dilakukan di kota Bogor pada santri Pondok Pesantren Fajar Dunia dengan mengambil sample dari kelas pondok (bukan kelas sekolah/formal).
Persamaan	Adapun persamaanya yaitu sama-sama meneliti dan membahas metode <i>Drilling</i> dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
Jenis Penelitian	Penelitian Eksperimen dengan Pendekatan Kuantitatif

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drilling memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Lisa Nur Afifah menunjukkan bahwa implementasi metode drill melalui media digital seperti Google Classroom tetap dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan mufradat. Sementara itu, penelitian-penelitian lainnya juga menekankan bahwa latihan berulang mampu memperkuat daya ingat dan mempercepat proses pemahaman kosakata oleh peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya difokuskan pada tingkat madrasah atau sekolah menengah pertama, serta tidak banyak yang dilakukan di lingkungan pesantren dengan program Takhasus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokasi dan subjek penelitian, yakni penerapan metode drilling di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor, khususnya pada program Takhasus Bahasa Arab kelas XI dan XII. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memperkaya kajian tentang efektivitas metode drilling dalam konteks pembelajaran berbasis pesantren yang lebih intensif dan sistematis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode uji korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran berbasis *drilling* dengan peningkatan pemahaman kosa kata bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti perlu merujuk pada literatur yang membahas pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam kategori *ex-post facto*, karena penelitian dilakukan setelah peristiwa atau kejadian yang diteliti telah terjadi.

Metode penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam hal ini, yang diteliti adalah apakah variabel X (pembelajaran berbasis *drilling*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (pemahaman *mufrodat* atau kosa kata bahasa Arab). Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk mengamati sejauh mana pembelajaran berbasis *drilling* berkontribusi terhadap pemahaman *mufrodat* bahasa Arab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Fajar Dunia, Desa Mampir, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengajuan judul, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian pada bulan Januari sampai Februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri program Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia, Cileungsi, Bogor, yang berjumlah sebanyak 20 orang. Rincian jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3. 1 Data Jumlah Santri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor.

Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
XI	-	12	12
XII	-	8	8
Jumlah	20		

Berdasarkan data diatas, yang dijadikan populasi target dalam penelitian ini adalah santri putri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi Bogor berjumlah 20 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel tertentu. Sampel yang digunakan harus mampu merepresentasikan kondisi populasi secara akurat, karena kesimpulan dari penelitian yang berdasarkan sampel akan dijadikan sebagai cerminan dari keseluruhan populasi.⁵⁸

Secara sederhana, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber utama data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh, yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel. Menurut Sugiyono, sampel

⁵⁸ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2023), hlm. 362.

adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakilinya. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka teknik sampling jenuh digunakan, artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami cara pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data merujuk pada cara atau langkah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, yang bisa dilakukan melalui berbagai teknik seperti angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dan lain-lain. Sementara itu, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mendukung proses tersebut. Karena bersifat sebagai alat, instrumen ini dapat berupa lembar cek list, kuesioner (baik yang terbuka maupun tertutup), panduan wawancara, kamera foto, dan sebagainya.⁵⁹

Teknik pengumpulan data merupakan elemen krusial dalam penelitian, yang meliputi cara pengumpulan data, sumber data, serta alat yang digunakan. Sumber data dapat dibedakan menjadi data primer, yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dan data sekunder, yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung.⁶⁰ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui angket dan tes, sedangkan data sekunder berupa hasil observasi dan dokumentasi yang mendukung penelitian. Data yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah disusun.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, tes, dan dokumentasi.

⁵⁹ Ipa Hafsiyah Yakin., *Op.cit.* hlm. 81.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 148.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden melalui wawancara dan angket, tetapi juga digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi, seperti situasi atau kondisi tertentu. Teknik ini diterapkan ketika penelitian berfokus pada pengamatan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala alam, dan biasanya dilakukan pada kelompok responden yang tidak terlalu besar.⁶¹ Menurut Nana Sudjana, observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap berbagai gejala yang sedang diteliti.

Dalam metode ini, peneliti mengamati dan menganalisis proses belajar mengajar yang berkaitan dengan "Pengaruh pembelajaran berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufrodah* Bahasa Arab". Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas proses belajar mengajar yang berlangsung, melalui observasi atau pengamatan langsung.

2. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Meskipun terlihat mudah, teknik ini bisa menjadi sulit jika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket, menurut Uma melibatkan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran, dan penampilan fisik angket.⁶² Prinsip penulisan angket mencakup beberapa faktor, di antaranya:⁶³

- a. Isi dan tujuan pertanyaan: Pertanyaan harus dirancang untuk mengukur sesuatu, sehingga perlu ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Op.cit*, hlm. 81.

⁶² Dr. Hj. Ipa Hafsiyah Yakini, *Op.cit*. hlm. 82.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 135.

- b. Bahasa yang digunakan: Bahasa yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan responden. Misalnya, tidak mungkin menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris jika responden tidak mengerti bahasa Inggris.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan: Pertanyaan bisa berupa terbuka atau tertutup. Jika pertanyaan terbuka, responden diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban, sementara pada pertanyaan tertutup, responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur menggunakan skala Likert, yang menurut Sugiyono, "skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial." Setiap jawaban dari item instrumen ini memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan kata-kata seperti: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah; sangat memuaskan, memuaskan, cukup memuaskan, tidak memuaskan, sangat tidak memuaskan. Dengan demikian, dalam pengukuran variabel penelitian, responden diminta untuk menyatakan persepsinya dengan memilih salah satu alternatif jawaban pada skala dari satu hingga lima.⁶⁴

Dalam penelitian ini, digunakan angket tertutup yang bersifat tidak langsung, di mana responden (siswa) hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan pertanyaan yang diberikan. Responden diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 4. Angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab yang berbasis Drilling.

⁶⁴ Dr. Wahidmurni, *Op.cit.*, hlm. 11.

3. Tes

Menurut Sudjana, tes sebagai bentuk penilaian terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulisan), atau tindakan (tes perbuatan). Tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.⁶⁵

Dalam penelitian ini, digunakan tes lisan dan tes tulisan untuk mengukur pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* dalam meningkatkan pemahaman *mufrodat* bahasa arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merujuk pada cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengambilan data dari dokumen-dokumen yang tersedia. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung bersifat sekunder, sementara data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara biasanya merupakan data primer, yaitu data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁶⁶

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data pendukung yang diperlukan, seperti data terkait dengan judul skripsi, penyampaian materi, profil Pondok Pesantren Fajar Dunia, data mengenai pembina dan santri, serta data pendukung lainnya.

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah data dan informasi dalam rangka penelitian, yang nantinya akan menjadi hasil atau informasi baru. Proses ini dilakukan untuk memastikan

⁶⁵ Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta, 2015), hlm. 149.

⁶⁶ Hardani, *Op.cit.* hlm. 149-150.

validitas data yang diperoleh, sehingga memudahkan dalam langkah-langkah berikutnya. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan program statistik adalah hal yang sangat penting. Oleh karena itu, pemahaman tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus statistik harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini penting karena setiap rumus dalam statistik memiliki persyaratan tertentu, seperti skala data. Sebagai contoh, jika peneliti memiliki data yang semuanya berskala interval dan rasio, maka peneliti dapat menggunakan rumus Product Moment dan Regresi untuk menguji hubungan antar variabel, karena kedua rumus tersebut dapat digunakan jika data penelitian setidaknya berskala interval.⁶⁷

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolahnya melalui proses analisis data. Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* terhadap peningkatan pemahaman *mufrodat* bahasa Arab santri, penulis dalam analisis data ini menggunakan rumus Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi suatu item

ΣX : Jumlah nilai X

ΣY : Jumlah nilai Y

ΣXY : Jumlah nilai XY

X^2 : Jumlah dari kuadrat X

⁶⁷ Dr. Wahidmurni, *Op.cit.* hlm., 14.

Y^2 : Jumlah dari kuadrat Y

N : Jumlah sampel

X : Skor item X

Y : Skor item Y

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* terhadap peningkatan pemahaman *mufradat* (kosakata) bahasa Arab. Data yang diperoleh berasal dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada santri sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) dengan metode *drilling*.

Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal. Uji ini penting sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji paired sample t-test. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov, tergantung pada jumlah sampel.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan sesuai, yakni hubungan antarvariabel mengikuti garis lurus (linier), sehingga analisis yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat..

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, baik dari segi arah maupun kekuatan

hubungannya. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian.

4. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang hendak diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang dimaksud secara tepat

5. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika digunakan dalam pengukuran berulang. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau tidak berubah secara signifikan dalam kondisi yang sama.

F. Hipotesis Statistika

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini muncul dari dugaan-dugaan awal mengenai penyebab suatu masalah, yang diperoleh melalui hasil penelitian sebelumnya, pengalaman, atau pengamatan peneliti. Dugaan-dugaan tersebut kemudian diperkuat dengan teori yang relevan, sehingga membentuk pertanyaan penelitian. Dari pertanyaan ini, disusunlah kerangka konsep yang mencakup variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Tabel Definisi Operasional yang menjadi acuan dalam pengujian hipotesis.⁶⁸

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah asumsi sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian. Hipotesis ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

⁶⁸Ade Heryana, "Hipotesis Penelitian," *Eureka Pendidikan*, diterbitkan melalui ResearchGate (2020), hlm. 2,.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan asumsi dasar yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Jadi hipotesis kerja H_a dalam penelitian ini adalah “adanya pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* terhadap peningkatan *mufradat* bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor”.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan Dependent Variable). Jadi Hipotesis kerja H_o dalam penelitian ini adalah “Tidak adanya pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* terhadap peningkatan *mufradat* bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor” .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

1. Identitas Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia
Alamat Yayasan : Jl. Palasari Timur No. 50 Kel. Mampir
Kecamatan : Cileungsi
Kabupaten : Bogor
Provinsi : Jawa Barat
No. Telp : 0859-3005-0035
No. SK : 04/YPI-FD/A-1/V/2002
Kode Pos : 16820
Tahun didirikan : 2002

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

a. Visi

Terwujudnya Insan yang Berakhlakul Karimah, Futuristik dan Berjiwa Entrepreneur.

b. Misi

- 1) Menerapkan Sistem Pembelajaran yang Berbasis Qur'ani & Sufistik.
- 2) Menerapkan Sistem Pembelajaran Berbasis Literasi Digital, Saintek dan Bahasa Asing.
- 3) Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan dan *Life Skill* yang Berdaya Saing Global.

c. Core Value

S-U-F-I (Spiritualis-Ukhuwah-Fokus-Ilahiyah).

d. Slogan

“Qualified Inside, Excelent Outside”

3. Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor, bertujuan untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Fajar Dunia juga berkomitmen untuk membentuk santri yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, mental dan emosional.

Selain itu, Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor juga memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membekali santri dengan panduan moral yang kuat
- b. Membentuk karakter santri yang kuat
- c. Membentuk generasi sufi modern yang spiritualis dan futuristik
- d. Membentuk santri yang berwawasan internasional
- e. Membentuk santri yang memiliki kemandirian, ketangguhan mental, dan kemuliaan karakter.

4. Nama-Nama Guru Pengajar Takhassus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.

TABEL 4. 1 Nama-Nama Guru Pengajar Takhassus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Makhreza Ahmad Faisal, M. Pd.	Jakarta, 29 Desember 1997	L	Kepala Kepesantrenan
2	Amelina Ayuhalauna	Bekasi, 11 Oktober 1999	P	Kepala Program Bahasa
3	Yanuar Fauzan Irianto, S. Pd.	Cianjur, 30 April 1999	P	Pengajar Takhosus Bahasa Arab (<i>Mubtadii</i>)
4	Siti Aisyah	Karawang, 18 Agustus 1999	P	Pengajar Takhosus Bahasa Arab (<i>Mutawassith</i>)
5	Yusna Yulianda Budianti, S. Pd,	Bogor, 27 Maret 2000	P	Pengajar Takhosus

				Bahasa Arab (<i>Muntahi</i>)
--	--	--	--	-----------------------------------

5. Jumlah Santri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.

Adapun jumlah santri Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor berjumlah 20, terdiri dari 12 santri kelas XI dan 8 santri kelas XII, kemudian dari total tersebut dibagi ke dalam 3 level kelas, yaitu:

TABEL 4. 2 Jumlah Santri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor.

Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Mubtadi	-	6	6
Mutawassith	-	7	7
Muntahi	-	7	7
Jumlah	20		

6. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

TABEL 4. 3 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Lantai
1	Rumah Pimpinan	1
2	<i>Guest House</i>	1
3	<i>Guest House 2</i>	1
4	Asrama Putra	3
5	Asrama Putri	3
6	Masjid	1
7	Asrama Putri 1	3

8	Asrama Putri 2	3
9	Asrama Putra 2	3
10	Dapur	1
11	Kelas SMA 1	2
12	Kelas SMA 2	2
13	<i>Food Corner</i>	1
14	Aula	1
15	Kamar Mandi Umum	1
16	Kantor Pesantren	1
17	Kantor Sekolah	1
18	Kelas SMP	3
19	Kelas SMP2	3
20	Laundry	1
21	<i>Fd Mart</i>	1
22	Koperasi	1
23	Kamar Mandi Santri Putra	3
24	Kamar Mandi Santri Putri	3
25	Warkop	1

7. Proses Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Drilling* di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

TABEL 4. 4 Proses Pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Drilling* di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

No	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	10 Menit
	Guru mengucapkan salam dan do'a Basmalah sebagai pembuka dan menanyakan kabar santri Guru mengecek kehadiran santri Guru Melakukan <i>apersepsi</i> dengan mengulas <i>mufrodat</i> yang telah dipelajari sebelumnya. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, misalnya: "Hari ini kita akan mempelajari 10 kosakata tentang anggota tubuh."	
2	Penyampaian Materi	10 Menit
	Guru memperkenalkan <i>mufrodat</i> baru, satu per satu. Guru Menuliskan kosakata di papan tulis. Guru Melafalkan kosakata dengan jelas. Santri menirukan bersama-sama. Guru Memberikan arti dari setiap kosakata dalam bahasa Indonesia. Guru Memberi contoh penggunaannya	

	dalam kalimat sederhana.	
3	Latihan Drilling	20 Menit
	Drilling Serempak Santri mengulang <i>mufrodat</i> bersama-sama setelah guru. Drilling Perorangan Santri ditunjuk satu per satu untuk menyebutkan kosakata. Drilling Acak dan Cepat (Speed Drill) Guru menyebutkan kata dalam bahasa Indonesia, santri langsung menyebutkan bahasa Arab-nya, dan sebaliknya. Pasangan dan Kelompok Santri dibagi menjadi pasangan atau kelompok kecil untuk melatih satu sama lain secara bergantian. Penerapan Kalimat Santri diminta membuat kalimat sederhana menggunakan <i>mufrodat</i> baru secara lisan.	
4	Evaluasi Singkat	10 Menit
	Guru mengadakan kuis cepat: lisan atau tulisan. Bisa berupa soal mencocokkan kata, menyebutkan arti, atau melengkapi kalimat. Santri yang aktif dan benar diberi	

	apresiasi (seperti poin atau pujian).	
5	Penutup	5 Menit
	Guru menyimpulkan pelajaran. Guru Menyampaikan pesan penting, misalnya: "Gunakan 5 dari 10 <i>mufrodat</i> ini dalam percakapan sehari-hari." Menutup dengan doa dan salam.	

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui 4 (Empat) metode yaitu, Observasi, Kuesioner, Tes dan Dokumentasi. Metode Observasi yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian kemudian mengamati secara langsung proses belajar mengajar *mufrodat* bahasa Arab berbasis *drilling* dan mengamati gejala yang sedang diteliti. Sehingga, peneliti dapat mengumpulkan beberapa data penting yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain. Metode Angket digunakan untuk menggali data tentang pengaruh metode *drilling* dalam pembelajaran *mufrodat* bahasa Arab. Metode Tes untuk menggali data peningkatan pemahaman *mufrodat* santri. Dan Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung lainnya.

Berikut adalah data dari variabel yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam melakukan uji hipotesis. Untuk mendapat hasil kecenderungan jawaban responden untuk masing-Masing Variabel, didasarkan pada rentang Skor jawaban responden. Dari hasil skor jawaban responden tersebut diperoleh nilai dan jumlah responden dari hasil variable pembelajaran berbasis *drilling* (X) dan nilai hasil variable pemahaman *mufrodat* bahasa Arab (Y).

1. Data skor angket pembelajaran Berbasis *Drilling*

Data yang diperoleh dengan menggunakan angket untuk masing-masing pertanyaan diikuti empat alternatif jawaban sebagai berikut:

Alternatif jawaban “**sangat setuju**” dengan skor 4

Alternatif jawaban “**setuju**” dengan skor 3

Alternatif jawaban “**ragu-ragu**” skor 2

Alternatif jawaban “**tidak setuju**” skor 1

Berikut data yang dihitung menggunakan excel :

TABEL 4. 5 Tabel Nilai Responden Pembelajaran Berbasis *Drilling* (X)

NO	NAMA																				JUMLAH	
1	Naailah Rahma Syakira	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	49
2	Ratu Bilqis Putri Priatna	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	Anisa Widyastuti	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	55
4	Fatiha Rahmania	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	70
5	Fathia Auli Azzahra	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	44
6	Nadhira Syahraini	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
7	Pupu Latifah	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
8	Zahrotussyita	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
9	Azzahra Arimbi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
10	Zahra Fitriatunnisa	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	68
11	Erlinda Aryanta	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56
12	Dinda Tiara Hasna	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	Syifa Fauziah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
14	Azzahra Putri Setoaji	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64
15	Haresti Hanggari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
16	Sayla Salsabila	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	67
17	Salsabila Rohadatul	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	Kesya Noor Mekka	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	64
19	Salsabila Rizki	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
20	Salma Afifah	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
JUMLAH		63	59	61	62	58	58	63	62	64	49	57	60	60	64	59	64	64	61	63	63	1214

Data diatas akan dibuat ke dalam tabel distribusi frekuensi, langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Menentukan nilai tertinggi yaitu 74 dan nilai terendah 44

Menetapkan Range atau lebar penyebaran nilai dengan rumus :

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} + 1$$

$$R = 74 - 44 + 1$$

$$R = 31$$

Menentukan banyak kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,30103) \\
 &= 1 + 4,293399 = 5,293399 \\
 &= 5,29
 \end{aligned}$$

Menentukan Panjang (P) Kelas Interval dengan rumus :

$$P = R/BK$$

$$P = 31/5,29$$

$$P = 5$$

Maka Panjang kelas Interval yaitu 5 dan banyak kelas Interval yaitu 5,29. Berikut tabel distribusi frekuensi pembelajaran berbasis *drilling*.

TABEL 4. 6 Interval Pembelajaran Berbasis Drilling

NO	INTERVAL	KETERANGAN
1	44 - 50	Kurang
2	51 – 55	Cukup
3	56 – 60	Cukup Baik
4	61 - 65	Baik
5	66 - 70	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan data tersebut, dapat diketahui bahwa Mean dari variable (X) Pembelajaran Berbasis *Drilling* adalah sebesar 62. Hal ini berarti pembelajaran berbasis *Drilling* di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor dalam kategori Baik pada Interval 61 – 65.

2. Data Nilai Tes *Mufrodat* Bahasa Arab Santri Takhosus Bahasa Arab

TABEL 4. 7 Nilai Tes Mufrodat Bahasa Arab Santri Putri Takhosus Bahasa Arab

No	Nama	Nilai Tes Mufrodat
1	Naailah Rahma Syakira	70
2	Ratu Bilqis Putri Priatna	75
3	Anisa Widyastuti	70
4	Fatiha Rahmania	80
5	Fathia Auli Azzahra	75
6	Nadhira Syahraini	80
7	Pupu Latifah	70
8	Zahrotussyita	75
9	Azzahra Arimbi	85
10	Zahra Fitriatunnisa	85
11	Erlinda Aryanta	85
12	Dinda Tiara Hasna	90
13	Syifa Fauziah	80
14	Azzahra Putri Setoaji	85
15	Haresti Hanggari	95
16	Sayla Salsabila	90
17	Salsabila Rohadatul	90
18	Kesya Noor Mekka	85
19	Salsabila Rizki	85
20	Salma Afifah	90
Jumlah		1640

Data diatas akan dibuat ke dalam tabel Frekuensi, Langkah –
Langkah untuk membuat tabel Frekuensi sebagai berikut :

Menentukan Nilai Tertinggi 95 dan Nilai Terendah yaitu 70

Menetapkan Range atau lebar penyebaran nilai dengan rumus:

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1$$

$$R = 95 - 70 + 1$$

$$= 26$$

Menentukan banyak kelas interval dengan rumus Sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,30103) \\
 &= 1 + 4,293399 = 5,293399 \\
 &= 5,29
 \end{aligned}$$

Menentukan Panjang (P) kelas Interval dengan rumus:

$$P = R/BK$$

$$P = 26/5,29$$

$$P = 4,91 = 5$$

Maka Panjang kelas Interval yaitu 5 dan banyak kelas interval yaitu 5,29. Berikut tabel distribusi frekuensi Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab.

TABEL 4. 8 Interval Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab

NO	INTERVAL	KETERANGAN
1	70 – 75	Kurang
2	75 – 80	Cukup
3	81 – 85	Cukup Baik
4	86 – 90	Baik
5	91- 95	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel (Y) Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri adalah sebesar 86 hal ini berarti Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri Takhusus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor dalam kategori Baik pada interval 86 - 90.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pembelajaran *mufrodat* di kelas Takhusus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor, terlihat bahwa melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *drilling*, sebanyak 80% santri mampu menguasai *mufrodat* baru (*mufrodatul jadidah*) yang diberikan pada setiap pertemuan, sebagaimana tercermin dalam hasil evaluasi mingguan.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dengan Menganalisis Data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan selanjutnya untuk menarik kesimpulan. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Drilling* Terhadap Pemahaman *Mufrodat* Santri Putri Takhusus Bahasa Arab. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi suatu item

$\sum x$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum XY$: Jumlah nilai XY

X^2 : Jumlah dari kuadrat X

Y^2 : Jumlah dari kuadrat Y

N : Jumlah sampel

X : Skor item X

Y : Skor item Y

TABEL 4. 9 Tabulasi Variabel X Dan Y

No	Nama	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	Naailah Rahma S	49	70	2401	4900	3430
2	Ratu Bilqis Putri	58	75	3364	5625	4350
3	Anisa Widyastuti	55	70	3025	4900	3850
4	Fatiha Rahmania	70	80	4900	6400	5600
5	Fathia Auli Azzahra	44	75	1936	5625	3300
6	Nadhira Syahraini	57	80	3249	6400	4560
7	Pupu Latifah	62	70	3844	4900	4340
8	Zahrotussyita	62	75	3844	5625	4650
9	Azzahra Arimbi	62	85	3844	7225	5270
10	Zahra Fitriatunnisa	68	85	4624	7225	5780
11	Erlinda Aryanta	56	85	3136	7225	4760
12	Dinda Tiara Hasna	60	90	3600	8100	5400
13	Syifa Fauziah	59	80	3481	6400	4720
14	Azzahra Putri S	64	85	4096	7225	5440
15	Haresti Hanggari	74	95	5476	9025	7030
16	Sayla Salsabila	67	90	4489	8100	6030
17	Salsabila Rohadatul	58	90	3364	8100	5220
18	Kesya Noor Mekka	64	85	4096	7225	5440
19	Salsabila Rizki	62	85	3844	7225	5270
20	Salma Afifah	63	90	3969	8100	5670
Jumlah		1214	1640	74582	135550	100110

Menentukan nilai r_{xy} :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{20(1.001,10) - (1.214)(1.640)}{\sqrt{[20 \times 74.582 - (1.214)^2][20 \times 1.355.50 - (1.640)^2]}} \\
 r_{xy} &= \frac{20(1.001,10) - (1.214)(1.640)}{\sqrt{[20 \times 74.582 - (1.214)^2][20 \times 1.355.50 - (1.640)^2]}} \\
 &= \frac{2.002.200 - 1.990.960}{\sqrt{[1.491.640 - 1.473.796][2.711.000 - 2.689.600]}} \\
 &= \frac{11.240}{[17.844][21.400]} \\
 &= \frac{11.240}{\sqrt{381.861.600}} \\
 &= \frac{11.240}{19.541} \\
 &= 0.575
 \end{aligned}$$

C. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan teknik untuk memetakan, menguraikan, menghitung, dan menelaah data yang telah dikumpulkan, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan menghasilkan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Uji Persyaratan analisis berfungsi sebagai alat untuk menelaah data, guna mengidentifikasi pola dan memperoleh informasi yang relevan, yang selanjutnya digunakan dalam proses pengujian data. Data sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui proses observasi. Informasi ini bisa berbentuk simbol, angka, atau karakteristik yang berkaitan dengan fakta tertentu. Tanpa data, kebenaran suatu hal tidak dapat dibuktikan.⁶⁹

⁶⁹ Robert Kurniawan, et al., *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi*, I (Jakarta: kencana, 2019), hlm. 1.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis. Adapun jenis uji persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah data yang diamati berada dalam kondisi distribusi normal atau tidak. Pengujian ini didasarkan pada asumsi bahwa statistik parametrik hanya dapat diterapkan jika setiap variabel yang dianalisis memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk uji normalitas meliputi skor Pembelajaran Berbasis *Drilling* dan hasil tes Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics versi 29, dan hasil uji normalitas ditampilkan sebagai berikut:

TABEL 4. 10 Uji Normalitas Variabel X

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,125	20	,200 [*]	,966	20	,673

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Jika nilai sig > 0,05, maka nilai bedistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05 ,maka nilai tidak bedistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Variabel (X) Pembelajaran berbasis *Drilling* diketahui nilai signifikansi (Sig) 0,673 > 0,05.Maka dapat disimpulkan distribusi data normal.

TABEL 4. 11 Uji Normalitas Variabel Y

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,205	20	,027	,924	20	,120

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Jika nilai sig > 0,05, maka nilai bedistribusi normal

Jika nilai sig < 0,05 ,maka nilai tidak bedistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas Variabel (Y) Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab diketahui nilai signifikansi (Sig) 0,120 > 0,05.Maka dapat disimpulkan distribusi data normal.

TABEL 4. 12 Uji Normalitas Variabel (XY)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		6,13872167
Most Extreme Differences	Absolute		,121
	Positive		,099
	Negative		-,121
Test Statistic			,121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,600
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,587
		Upper Bound	,612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka nilai bedistribusi normal

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka nilai tidak bedistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas (XY) diketahui nilai signifikansi (Asymp.Sig) $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan distribusi data normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan linear berarti keterkaitan antara kedua variabel membentuk pola garis lurus.

Dalam penelitian ini, yang diuji adalah hubungan antara variabel bebas, yaitu (pembelajaran berbasis *drilling*), dan variabel terikat, yaitu (pemahaman *mufradat* bahasa Arab). Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk memastikan apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear yang signifikan. Hubungan yang baik biasanya ditandai dengan adanya keterkaitan linear antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini pengambilan keputusan uji linieritas dengan melihat nilai Sig pada *deviation from linierity* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Sig. deviation from linierity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Apabila nilai Sig. deviation from linierity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Berikut ini hasil perhitungan deviation from linierity menggunakan program SPSS 29 for windows:

TABEL 4. 13 Hasil Linearitas Pembelajaran Berbasis Drilling dan

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman_Mufrodat_Bahasa_Arab * Pembelajaran_Berbasis_Drilling	Between Groups	(Combined)	788,750	14	56,339	1,002	,546
		Linearity	354,006	1	354,006	6,293	,054
		Deviation from Linearity	434,744	13	33,442	,595	,792
	Within Groups		281,250	5	56,250		
Total			1070,000	19			

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai Sig. Deviation from linarity sebesar $0,792 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pembelajaran berbasis *Drilling* dengan Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab. Jika nilai Deviation from Linearity nya lebih tinggi dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan data variable dependent. Jadi, data diatas hubungannya Linear karena nilai Deviation from Linearity nya itu lebih besar dari 0,05.

3. Uji Korelasi

Tujuan utama dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui adanya hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Melalui analisis ini, kita dapat melihat apakah hubungan yang terjadi bersifat positif (kedua variabel meningkat atau menurun secara bersamaan), negatif (satu variabel meningkat sementara yang lain menurun), atau tidak menunjukkan hubungan sama sekali. Uji korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut, yang dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r).

TABEL 4. 14 Hasil Uji Korelasi Pembelajaran Berbasis Drilling dan

Correlations		Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab	Pembelajaran Berbasis Drilling
Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	,575**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	20	20
Pembelajaran Berbasis Drilling	Pearson Correlation	,575**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi.
2. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.

Pedoman derajat Hubungan

1. Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

5. Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna
- Berdasarkan tabel di atas maka variabel X memiliki korelasi terhadap variabel Y karena signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,007 dengan derajat hubungan 0,575 yaitu korelasinya sedang (0,41 s/d 0,60) dan bentuk hubungannya adalah positif semakin Baik Pembelajaran berbasis *Drilling* maka semakin Baik Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab begitu pula sebaliknya, semakin lemah Pembelajaran berbasis *Drilling* maka semakin rendah Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab.

4. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan dan kesesuaian kuisioner yang di gunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak Valid

TABEL 4. 15 Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	57,5500	43,734	,461	,889
X.2	57,7500	41,776	,531	,887
X.3	57,6500	41,292	,682	,883
X.4	57,6000	44,147	,439	,890
X.5	57,8000	39,011	,744	,879
X.6	57,8000	41,011	,590	,885
X.7	57,5500	42,576	,449	,890
X.8	57,6000	43,095	,410	,891
X.9	57,5000	42,895	,457	,889
X.10	58,2500	42,724	,419	,891
X.11	57,8500	41,713	,553	,886
X.12	57,7000	44,537	,535	,889
X.13	57,7000	44,853	,460	,890
X.14	57,5000	41,947	,581	,886
X.15	57,7500	42,934	,395	,892
X.16	57,5000	42,684	,484	,889
X.17	57,5000	44,158	,363	,892
X.18	57,6500	41,924	,722	,883
X.19	57,5500	43,208	,546	,887
X.20	57,5500	42,155	,585	,886

TABEL 4. 16 Tabel Uji Validitas Variabel (X)

Nomor Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,461	0,444	Valid
X.2	0,531	0,444	Valid
X.3	0,682	0,444	Valid
X.4	0,439	0,444	Tidak Valid
X.5	0,744	0,444	Valid
X.6	0,590	0,444	Valid
X.7	0,449	0,444	Valid
X.8	0,410	0,444	Tidak Valid
X.9	0,457	0,444	Valid
X.10	0,419	0,444	Tidak Valid
X.11	0,553	0,444	Valid
X.12	0,535	0,444	Valid
X.13	0,460	0,444	Valid
X.14	0,581	0,444	Valid
X.15	0,395	0,444	Tidak Valid
X.16	0,484	0,444	Valid
X.17	0,363	0,444	Tidak Valid
X.18	0,722	0,444	Valid
X.19	0,546	0,444	Valid
X.20	0,585	0,444	Valid

5. Uji Reabilitas

Angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuesioner tersebut dapat diandalkan.

Dasar pengambilan Keputusan

1. Jika nilai signifikansi $> 0,6$ maka dikatakan reliabel
2. Jika nilai signifikansi $< 0,6$ maka dikatakan tidak reliabel

Hasil Uji Reabilitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 4. 17 Tabel Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	15

Data Output IBM SPSS Statistic 29

Pada hasil Uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai reabilitas tes secara keseluruhan. Tampak bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 ($0,890 > 0,6$) dapat dikatakan kuesioner sudah reliabel.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara persial untuk menunjukkan pengaruh tiap Variabel independen secara individu terhadap Variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan

- a. H_a : Jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung lebih besar $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. H_o : Jika nilai sig $> 0,05$ atau t hitung lebih kecil $> t$ tabel maka tidak terdapat Nilai signifikansi yaitu $0,008 < 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

TABEL 4. 18 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	43,765	12,894		3,394
	Pembelajaran_Berbasis_Drilling	,630	,211	,575	2,983
					Sig.
					,003
					,008

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel *Coefficients (a)* dan hasil uji *t*, dapat diketahui bahwa variabel X memengaruhi variabel Y jika nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel*. Dalam hal ini, nilai *t hitung* sebesar 2,983 lebih besar daripada *t tabel* sebesar 2,101. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pembelajaran Berbasis *Drilling*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Pemahaman *Mufrodah* Bahasa Arab). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

$t_{\text{tabel}} : 2.101$

$t_{\text{hitung}} : 2.983$

Cara mencari t_{tabel} :

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= (0.05/2 ; 20 - 1 - 1)$$

$$= (0.025 ; 18) \text{ [Dilihat pada tabel distribusi nilai } t_{\text{tabel}}]$$

$$= 2.101 = t_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} = 2.983 > 2.101$$

Keterangan :

k : jumlah variabel (terikat dan bebas)

n : jumlah sampel

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

TABEL 4. 19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,006	1	354,006	8,900	,008 ^b
	Residual	715,994	18	39,777		
	Total	1070,000	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Berbasis_Drilling

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis *drilling* terhadap pemahaman *mufrodat* bahasa Arab santri.

Makna dari pengaruh yang signifikan ini adalah bahwa semakin efektif pembelajaran berbasis *drilling* diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman santri terhadap *mufrodat* bahasa Arab. Selain itu, nilai F hitung sebesar 8,900 lebih besar dari F tabel sebesar 4,41, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi variabel pemahaman *mufrodat* bahasa Arab. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pembelajaran Berbasis *Drilling* (X) terhadap pemahaman *mufrodat* bahasa arab (Y).

F hitung : 8.900

F tabel : 4,41

Cara menentukan F tabel :

F tabel = $k - 1 = 2 - 1 = 1$

$= n - k = 20 - 2 = 18$

F tabel = 4,41

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

TABEL 4. 20 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,294	6,30694

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Berbasis_Drilling

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistic 29

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian model Summary. Diperoleh nilai R square sebesar 0.331.

$$D = (0.331) \times 100\% = 33.1\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran berbasis *Drilling* adalah 33.1%, sedangkan 66.9% dipengaruhi oleh

faktor lainnya, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis maupun faktor kondisi psikologis Peserta didik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pembelajaran Berbasis *Drilling* mulai diterapkan di Pondok Pesantren Fajar Dunia pada tahun 2020, namun untuk kelas peminatan Takhasus Bahasa Arab mulai difokuskan sejak tahun ajaran 2024/2025, sehingga pemahaman *Mufrodat* bahasa Arab santri pondok pesantren ini masih digolongkan kurang. Selain faktor waktu muthola'ah yang kurang, juga karena bahasa aktif yang digunakan santri adalah bahasa Inggris.

Pembelajaran berbasis *Drilling* merupakan sebuah metode yang digunakan di Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor untuk meningkatkan pemahaman *mufrodat* bahasa arab santri terutama pada kelas Takhasus Bahasa Arab.

Proses pembelajaran Berbasis *Drilling* di Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor dilaksanakan setiap hari setelah sholat Ashar Berjama'ah. Di Takhasus Bahasa Arab ini terbagi menjadi 3 kelas atau 3 level yaitu Kelas *Mubtadi*, *Mutawasith* dan kelas *Muntahi*. Setiap kelas akan diajar oleh guru yang berbeda sesuai tingkatannya. Pada proses pembelajaran, dimulai dari santri masuk kelas dan mempersiapkan kelas, setelah itu pengajar membuka kelas dengan Salam, Do'a, dan Basmalah dan memberi Stimulus atau *Taujihead* sebelum pembelajaran dimulai kemudian pengajar memberikan Evaluasi terkait pembelajaran sebelumnya setelah pengajar memberikan evaluasi, barulah pengajar memberikan materi *mufrodat* baru, yaitu pengajar menulis materi *mufrodat* dipapan tulis kemudian mengartikan kosa kata tersebut, kemudian guru memberi contoh penggunaanya dalam kalimat sederhana kemudian siswa mendengarkan, mengikuti, memahami kemudian guru mengarahkan siswa untuk menghafalkan kosa kata tersebut.

Materi *Mufrodat* yang telah dipelajari dan dihafalkan akan di setor ulang setiap pekan yaitu setiap hari jum'at. Materi *mufrodat* yang di setor ulang ialah seluruh *mufrodat* yang telah dipelajari dan dihafal dipekan

tersebut, kemudian setiap akhir bulan di adakan Evaluasi tentang pembelajaran *mufrodat* yang telah dipelajari dan dihafal. Dan mengadakan *mahkamah Lughoh* yaitu mengevaluasi dan memberikan sanksi kepada siswa-siswa yang tidak menjalankan penerapan *Muhadatsah* sehari-hari atau tidak mengaplikasikan *Mufrodat-mufrodat* yang telah dipelajari dan dihafalkan. Evaluasi menjadi salah satu cara untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti, pada rumusan masalah pertama atau variabel Pembelajaran Berbasis *Drilling* (X) nilai Mean pada Variabel (X) yaitu sebesar 62 hasil diperoleh termasuk pada kategori baik dengan skor interval 61 – 65.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemahaman *mufrodat* santri Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *drilling*. Hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata Arab secara tepat baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Pembiasaan latihan berulang (*drilling*) terbukti efektif dalam membantu santri menginternalisasi *mufrodat* secara lebih cepat dan tahan lama, terutama karena prosesnya yang menekankan pengulangan, pelafalan bersama, serta penerapan langsung dalam kalimat. Selain itu, evaluasi harian dan penerapan *mufrodat* dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok turut memperkuat daya ingat santri terhadap kosakata yang telah dipelajari.

Pada rumusan masalah kedua atau variabel Pemahaman *Mufrodat* Santri Putri Takhasus Bahasa Arab (Y). nilai Mean pada Variabel (Y) yaitu sebesar 86 hasil diperoleh termasuk pada kategori baik dengan skor interval 86 – 90 .

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan pada penelitian ini atau hasil hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

Independent (Pembelajaran Berbasis *Drilling*) terhadap variabel dependent (Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian dengan perolehan nilai uji signifikansi pada uji korelasi $0,575 > 0,05$, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $2,983 > 2,101$, Sehingga dapat menunjukkan bahwa pengaruh antara pembelajaran Berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri signifikan. bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh Pembelajaran Berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri Putri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor.

Berdasarkan hasil Uji f diketahui nilai sig sebesar 0.008, sehingga nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0.05 atau $f \text{ hitung } 8,900 > f \text{ tabel } 4,41$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri Putri Takhasus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor Tahun Ajaran 2024/2025, Sebesar 33,1% Dapat dilihat dari nilai korelasi $R = 0,575$ dan koefisien determinasi ($R \text{ Square}$) sebesar 0,331. $D = (0,331) \times 100\% = 33,1\%$. Dari analisis di atas bisa dikatakan Pemahaman *Mufrodat* Bahasa Arab Santri Putri Takhasus Bahasa Arab sebesar 33,1% dipengaruhi Pembelajaran Berbasis *Drilling*. sedangkan 66.9% dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor lingkungan, faktor kondisi fisiologis, faktor kondisi psikologis peserta didik Maupun Variabel lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran berbasis *drilling* (variabel X) dengan tingkat pemahaman *mufradat* bahasa Arab (variabel Y) pada santri Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor. Metode *drilling* yang diterapkan dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam penguasaan kosakata secara aktif melalui latihan berulang dan penguatan memori. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$) dan nilai thitung sebesar $2,983 > t$ tabel $2,101$, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh nyata antara pembelajaran berbasis *drilling* terhadap pemahaman *mufradat* santri. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,575$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,331$ menandakan bahwa sebesar $33,1\%$ perubahan pada variabel Y (pemahaman *mufradat*) dapat dijelaskan oleh variabel X (pembelajaran berbasis *drilling*), sementara sisanya $66,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *drilling* dapat disimpulkan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman *mufradat* bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren yang menerapkan pembelajaran intensif seperti program Takhasus.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* dalam pemahaman *mufradat* santri Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor, terdapat beberapa

implikasi penting yang dapat dipertimbangkan oleh para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

1. **bagi guru Bahasa Arab**, metode *drilling* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran utama atau pendukung dalam penguasaan *mufradat*, karena terbukti meningkatkan pemahaman santri secara efektif. Guru diharapkan mampu merancang kegiatan *drilling* yang bervariasi dan tidak monoton agar tetap menarik dan menstimulasi partisipasi aktif santri.
2. **bagi lembaga pendidikan**, khususnya pesantren yang memiliki program takhasus bahasa, penerapan *drilling* secara terstruktur dan terjadwal dapat dijadikan bagian dari kurikulum praktis bahasa Arab. Ini tidak hanya mendukung penguasaan *mufrodad*, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi lisan para santri dalam kehidupan sehari-hari.
3. **bagi santri itu sendiri**, metode ini membentuk kebiasaan belajar yang disiplin dan repetitif sehingga meningkatkan daya ingat jangka panjang. Santri menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.
4. **bagi peneliti selanjutnya**, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pembelajaran *drilling* yang lebih luas, misalnya dengan integrasi teknologi, atau diterapkan pada keterampilan berbahasa Arab lainnya seperti *qawaid* (tata bahasa) atau *maharah kalam* (keterampilan berbicara).

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *drilling* dalam pemahaman *mufradat* santri Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Untuk Guru Bahasa Arab**, disarankan untuk terus mengembangkan variasi dalam penerapan metode *drilling* agar proses pembelajaran tidak monoton dan tetap menyenangkan. Kombinasi antara *drilling* lisan,

tulisan, permainan bahasa, dan percakapan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *mufrodat*.

2. **Untuk Lembaga Pendidikan**, khususnya pengelola program Takhasus Bahasa Arab, sebaiknya memberikan dukungan penuh terhadap penerapan metode *drilling* dengan menyediakan waktu yang cukup, media pendukung, serta pelatihan bagi para pengajar agar metode ini dapat diterapkan secara konsisten dan optimal.
3. **Untuk Santri**, disarankan agar lebih aktif mengikuti proses *drilling* dan memanfaatkan waktu di luar kelas untuk mengulang kembali *mufrodat* yang telah diajarkan. Menggunakan kosakata tersebut dalam percakapan sehari-hari akan memperkuat daya ingat dan meningkatkan keterampilan berbahasa secara praktis.
4. **Untuk Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk meneliti pengaruh metode *drilling* terhadap aspek keterampilan bahasa Arab lainnya, seperti berbicara (*maharah kalam*) atau mendengarkan (*maharah istima'*), serta mengembangkan penelitian dengan desain yang berbeda seperti eksperimen jangka panjang atau kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, 2023, *Belajar & Pembelajaran (Teori Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru .
- Amin, Nur Fadilah, 2023, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian”, Edisi 1 Volume 14 Makassar: Jurnal Pilar: Jurnal kajian Islam Kontemporer.
- Aulia, Vidya Isma, and Wulan Anggraeni, 2023, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” Uktub: Journal of Arabic Studies, Edisi 1 Volume 3, Tulungagung: Ta'allum.
- Balibitung Depdiknas, Pusat kurikulum.2002, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Dep Dik Bud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dudung Hamdan, 2016, “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Edisi 1 Volume 8.
- Edison de cunha. *Developing English Teaching Materials for Vocabulary of First Grade of Junior High School*, n.d.
- Faizah, Silviana, 2022, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran” Edisi 2 Volume 1, Malang: At-thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Fithriyah Nurul, Awaliatul Laili, 2008, “Efektivitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Guntur, Henri, 1986, *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.
- Hardani, 2023, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Revista Brasileira de Linguística Aplicada. Vol. 5. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hamid Abdul , dkk, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- M. Andi Setiawan, 2020, *Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Funky. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hastang Nur, 2017, “Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik.” Edisi 1 Volume 20, Bone: Lentera Pendidikan.
- Hayati, Riska, Nova Ratna, dan Sari Harahap, 2021, “Analisis Komponen Dilalah Dalam Bahasa Arab” Edisi 2 Volume 2, Mandailing: El-Jaudah : *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*.
- Heidjrachman, Ranupanjodo, dan suad husnan, 2000, “*Manajemen Personalia*” Edisi Keempat. jogjakarta: BPFE UGM.
- Heryana Ade, 2020, “Hipotesis Penelitian.” Jakarta : Eureka Pendidikan.
- Khasanah, Kiswatun, 2013, *Efektifitas Pembelajaran Mufrodat Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (Ekspresi Lisan) Santri Putri Kelas Muftadi ' Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun Ajaran 2012 / 2013*, Yogyakarta.
- Kusumaning, Diana, Nuril Mufidah, dan M. Miftakhul Huda, 2022, “Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien Banaran Kabupaten Magetan.” Edisi 2 Volume 2, Magetan: Muhibbul Arabiyah: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.

- Melvin L. Silberman, 2010, *Active Learning*, 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Muhbib Abdul Wahab, 2008, *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Muljanto Sumardi, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mustami, Khalifah, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta.
- Musthofa, Bisri, 2011, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki.
- Nababan, Sri Utami Subyakto, 1997, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurhidayati, Anin, dan Luk-luk Nur Mufidah, 2023 “Teknik Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Multimedia” Edisi 1 Volume 3, Tulungagung: Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*.
- Nurma Maulida, Agus Mulyana, dan Didin Syamsudin, 2024, “Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an” Edisi 1 Volume 5, Bogor: Zazsqifiyr: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, 2022, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” Edisi 1 Volume 2, Makassar: Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*.
- Robert Kurniawan, 2019, *Cara Mudah Belajar Statistik Analisis Data & Eksplorasi*.I. Jakarta: kencana.
- Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiar dan Asyikin, 2021, “Peningkatan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi.” Edisi 1 Volume 3, Makassar: Jurnal Pendaia Syamsuddin, Ahmad Sony, 2013, *Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara*, Magelang.
- Tanzeh, Dr. H. Ahmad, 2018, *Penelitian Kualitatif*. Journal Equilibrium. Edisi 9 Volume 5, Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tayar yusuf dan Syaiful Anwar, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- W. Gulo, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Yunisa, Melinda, dan Melinda Yunisa, 2022 “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf.” Edisi 2 Volume 3, Jambi: AD-DHUHA : *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Angket Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab Berbasis *Drilling* Santri Putri
Takhassus Bahasa Arab Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor

a. Identitas Responden

Nama :

Kelas : 11/12 (*Mubtadi, Mutawassith, Muntahi*)

Jenis Kelamin : Laki-laki / perempuan

b. Petunjuk Pengisian

1. Isi identitas yang ada diatas secara lengkap
2. Pada bagian kelas, coret yang tidak perlu
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan alternative jawaban yang ada
4. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan memberi tanda (√) pada alternative jawaban yang paling sesuai menurut anda.

c. Kriteria penilaian

SS : Sangat Setuju dengan nilai skor 4

S : Setuju dengan nilai skor 3

R : Ragu-ragu dengan nilai skor 2

TS : Tidak Setuju dengan nilai skor 1

d. Item Pertanyaan

Diharapkan Santri Mengisi dengan Sejujur-Jujurnya					
Nama Siswa :					
Kelas :	11/12 (Mubtadi, Mutawassith, Muntahi)				
Jenis Kelamin :					
Berikan Tanda (v) pada Jawaban yang Sesuai					
No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju
1	Guru sering mengulang-ulang kosakata bahasa Arab dalam proses pembelajaran.				
2	Saya diminta untuk mengulang kosakata Arab secara lisan selama pembelajaran.				
3	Guru memberikan latihan pengucapan kosakata Arab secara berulang setiap pertemuan.				
4	Saya merasa terbantu dengan adanya pengulangan kata-kata saat belajar bahasa Arab.				
5	Metode drilling membuat saya lebih fokus dalam mengingat kosakata baru.				
6	Guru konsisten menggunakan metode drilling dalam setiap sesi pelajaran mufrodat.				
7	Saya merasa lebih mudah menghafal kosakata dengan cara mengulang-ulangnya.				
8	Saya pernah merasa bosan dengan metode drilling yang terlalu sering digunakan.				
9	Pembelajaran berbasis drilling dilakukan dengan variasi yang menarik oleh guru.				
10	Saya merasa aktif terlibat selama proses drilling berlangsung.				
11	Saya mampu mengingat lebih banyak mufrodat sejak diterapkannya metode drilling.				
12	Saya lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata bahasa Arab sehari-hari.				
13	Saya jarang lupa terhadap kosakata yang sudah pernah diajarkan dengan drilling.				
14	Kosakata yang saya pelajari dengan metode drilling lebih cepat saya kuasai.				
15	Saya mengalami peningkatan nilai pada materi mufrodat setelah diterapkannya drilling.				
16	Saya bisa menggunakan mufrodat dalam kalimat sederhana setelah belajar dengan metode drilling.				
17	Saya lebih cepat menangkap makna mufrodat berkat pembelajaran yang berulang.				
18	Saya merasa kemampuan berbicara saya meningkat karena penguasaan kosakata.				
19	Saya dapat memahami mufrodat lebih baik ketika disampaikan dengan pengulangan.				
20	Metode drilling berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Arab saya.				

Soal Tes Kemampuan *Mufrodat* Santri Putri Takhosus Bahasa Arab

Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi-Bogor

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Kelas : 11/12 (*Mubtadi, Mutawassith, Muntahi*)
- c. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan.

A. Soal Lisan

1. Buatlah Jawaban yang Tepat untuk Pertanyaan dibawah ini!

١. لماذا تدرس اللغة العربية ؟

٢. اين تسكن

٣. اين تعلمت العربية

٤. ما ذا تفعل في الصباح

٥. اين تشتري الكتاب

2. Apa arti dari kalimat berikut ?

١. حان وقت النوم

٢. الان الساعة السابعة والنصف

٣. هل اكلت يا اختي

٤. لا تنعس يا اختي

٥. كان الطلاب متجمعين في القاعة

B. Soal Tulisan

1. Tulislah dalam bahasa arab kalimat berikut!

- 1) Kapan kamu membayar hutangmu
- 2) Ini mahal sekali
- 3) Ayo lebih semangat
- 4) Saya sibuk sekali
- 5) Siapa yang mencuci piring hari ini

2. Buatlah kalimat dari kata berikut ini !

الرقم	الكلمة	الجملة
١	حقيقية	...
٢	مدرسة	...
٣	مستشفى	...
٤	سيارة	...
٥	جبل	...

Jawaban Angket/Kuesioner Responden

ANGKET RESPONDEN
Angket Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
Kategori: ...
Nama: ...
No. Angket: ...

Bagian I: Data Diri Responden

No	Pertanyaan	Jawab	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui tentang Demam Berdarah Dengue (DBD)?			
2	Apakah Anda mengetahui tentang penyebab DBD?			
3	Apakah Anda mengetahui tentang gejala DBD?			
4	Apakah Anda mengetahui tentang cara penularan DBD?			
5	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			
6	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengobatan DBD?			
7	Apakah Anda mengetahui tentang cara penanganan DBD?			
8	Apakah Anda mengetahui tentang cara isolasi DBD?			
9	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengendalian DBD?			
10	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			
11	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengobatan DBD?			
12	Apakah Anda mengetahui tentang cara penanganan DBD?			
13	Apakah Anda mengetahui tentang cara isolasi DBD?			
14	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengendalian DBD?			
15	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			
16	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengobatan DBD?			
17	Apakah Anda mengetahui tentang cara penanganan DBD?			
18	Apakah Anda mengetahui tentang cara isolasi DBD?			
19	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengendalian DBD?			
20	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			

ANGKET RESPONDEN
Angket Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
Kategori: ...
Nama: ...
No. Angket: ...

Bagian II: Sikap Responden

No	Pertanyaan	Jawab	Ya	Tidak
1	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
2	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
3	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
4	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
5	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			
6	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
7	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
8	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
9	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
10	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			
11	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
12	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
13	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
14	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
15	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			
16	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
17	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
18	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
19	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
20	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			

ANGKET RESPONDEN
Angket Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
Kategori: ...
Nama: ...
No. Angket: ...

Bagian I: Data Diri Responden

No	Pertanyaan	Jawab	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui tentang Demam Berdarah Dengue (DBD)?			
2	Apakah Anda mengetahui tentang penyebab DBD?			
3	Apakah Anda mengetahui tentang gejala DBD?			
4	Apakah Anda mengetahui tentang cara penularan DBD?			
5	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			
6	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengobatan DBD?			
7	Apakah Anda mengetahui tentang cara penanganan DBD?			
8	Apakah Anda mengetahui tentang cara isolasi DBD?			
9	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengendalian DBD?			
10	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			
11	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengobatan DBD?			
12	Apakah Anda mengetahui tentang cara penanganan DBD?			
13	Apakah Anda mengetahui tentang cara isolasi DBD?			
14	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengendalian DBD?			
15	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			
16	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengobatan DBD?			
17	Apakah Anda mengetahui tentang cara penanganan DBD?			
18	Apakah Anda mengetahui tentang cara isolasi DBD?			
19	Apakah Anda mengetahui tentang cara pengendalian DBD?			
20	Apakah Anda mengetahui tentang cara pencegahan DBD?			

ANGKET RESPONDEN
Angket Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)
Kategori: ...
Nama: ...
No. Angket: ...

Bagian II: Sikap Responden

No	Pertanyaan	Jawab	Ya	Tidak
1	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
2	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
3	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
4	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
5	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			
6	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
7	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
8	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
9	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
10	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			
11	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
12	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
13	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
14	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
15	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			
16	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pencegahan DBD?			
17	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengobatan DBD?			
18	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya penanganan DBD?			
19	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya isolasi DBD?			
20	Apakah Anda bersedia membantu pemerintah dalam upaya pengendalian DBD?			

Lampiran II : Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penyebaran Kuesioner Pembelajaran Berbasis *Drilling*

NO	NAMA	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	JUMLAH
1	Naailah Rahma Syakira	3	2	2	3	1	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	49
2	Ratu Bilqis Putri Priatna	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	Anisa Widyastuti	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	55
4	Fatiha Rahmania	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	70
5	Fathia Auli Azzahra	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	44
6	Nadhira Syahraini	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
7	Pupu Latifah	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
8	Zahrotussyita	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
9	Azzahra Arimbi	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
10	Zahra Fitriatunnisa	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	68
11	Erlinda Aryanta	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56
12	Dinda Tiara Hasna	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
13	Syifa Fauziah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
14	Azzahra Putri Setoaji	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	64
15	Haresti Hanggari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	74
16	Sayla Salsabila	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	67
17	Salsabila Rohadatul	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	Kesya Noor Mekka	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	64
19	Salsabila Rizki	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	62
20	Salma Afifah	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
JUMLAH		63	59	61	62	58	58	63	62	64	49	57	60	60	64	59	64	64	61	63	63	1214

Data Hasil Nilai Tes Kemampuan *Mufrodat*

No	Nama	Nilai Tes Mufrodat
1	Naailah Rahma Syakira	70
2	Ratu Bilqis Putri Priatna	75
3	Anisa Widyastuti	70
4	Fatiha Rahmania	80
5	Fathia Auli Azzahra	75
6	Nadhira Syahraini	80
7	Pupu Latifah	70
8	Zahrotussyita	75
9	Azzahra Arimbi	85
10	Zahra Fitriatunnisa	85
11	Erlinda Aryanta	85
12	Dinda Tiara Hasna	90
13	Syifa Fauziah	80
14	Azzahra Putri Setoaji	85
15	Haresti Hanggari	95
16	Sayla Salsabila	90
17	Salsabila Rohadatul	90
18	Kesya Noor Mekka	85
19	Salsabila Rizki	85
20	Salma Afifah	90
Jumlah		1640

Lampiran III : Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	57,5500	43,734	,461	,889
X.2	57,7500	41,776	,531	,887
X.3	57,6500	41,292	,682	,883
X.4	57,6000	44,147	,439	,890
X.5	57,8000	39,011	,744	,879
X.6	57,8000	41,011	,590	,885
X.7	57,5500	42,576	,449	,890
X.8	57,6000	43,095	,410	,891
X.9	57,5000	42,895	,457	,889
X.10	58,2500	42,724	,419	,891
X.11	57,8500	41,713	,553	,886
X.12	57,7000	44,537	,535	,889
X.13	57,7000	44,853	,460	,890
X.14	57,5000	41,947	,581	,886
X.15	57,7500	42,934	,395	,892
X.16	57,5000	42,684	,484	,889
X.17	57,5000	44,158	,363	,892
X.18	57,6500	41,924	,722	,883
X.19	57,5500	43,208	,546	,887
X.20	57,5500	42,155	,585	,886

Tabel Uji Validitas Variabel X

Nomor Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X.1	0,461	0,444	Valid
X.2	0,531	0,444	Valid
X.3	0,682	0,444	Valid
X.4	0,439	0,444	Tidak Valid
X.5	0,744	0,444	Valid
X.6	0,590	0,444	Valid
X.7	0,449	0,444	Valid
X.8	0,410	0,444	Tidak Valid
X.9	0,457	0,444	Valid
X.10	0,419	0,444	Tidak Valid
X.11	0,553	0,444	Valid
X.12	0,535	0,444	Valid
X.13	0,460	0,444	Valid
X.14	0,581	0,444	Valid
X.15	0,395	0,444	Tidak Valid
X.16	0,484	0,444	Valid
X.17	0,363	0,444	Tidak Valid
X.18	0,722	0,444	Valid
X.19	0,546	0,444	Valid
X.20	0,585	0,444	Valid

2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,125	20	,200 [*]	,966	20	,673

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,205	20	,027	,924	20	,120

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,13872167
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,099
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,600
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		,587
		,612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman_Mufrodat_Bahasa_Arab*	Between Groups	(Combined)	788,750	14	56,339	1,002	,546
		Linearity	354,006	1	354,006	6,293	,054
		Deviation from Linearity	434,744	13	33,442	,595	,792
	Within Groups		281,250	5	56,250		
	Total		1070,000	19			

4. Uji Korelasi

Correlations

		Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab	Pembelajaran Berbasis Drilling
Pemahaman Mufrodat Bahasa Arab	Pearson Correlation	1	,575**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	20	20
Pembelajaran Berbasis Drilling	Pearson Correlation	,575**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	15

Lampiran IV : Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,765	12,894		3,394	,003
	Pembelajaran_Berbasis_Drilling	,630	,211	,575	2,983	,008

a. Dependent Variable: Y

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354,006	1	354,006	8,900	,008 ^b
	Residual	715,994	18	39,777		
	Total	1070,000	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Berbasis_Drilling

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,294	6,30694

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Berbasis_Drilling

Lampiran V : Dokumentasi Penelitian



*Kegiatan Pembelajaran
(Kelas Muntahi)*



*Pengisian Angket Oleh Responden
(Kelas Mutawassith)*



*Ujian Lisan Pemahaman Mufrodat
(Kelas Muhtadi)*



*Ujian Tulis Pemahaman Mufrodat
(Kelas Mutawassith)*



*Kegiatan Setoran Mufrodat
(Kelas Muntahi)*



Foto Bersama

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 235/SIP/INSIP/I/2025

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Kepesantrenan Pondok Pesantren Fajar Dunia Cileungsi Bogor
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : NENG RANISA SUHAENAH
Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 30 April 2002
NIM : 7210069
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Kp. Palasari Timur, Desa Mampir, Kec. Cileungsi, Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS DRILLING TERHADAP PEMAHAMAN MUFRODAT BAHASA ARAB KELAS XI & XII TAKHASUS BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN FAJAR DUNIA BOGOR TAHUN AJARAN 2024/2025".

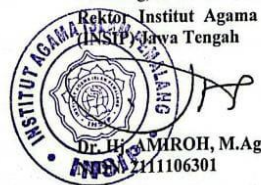
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 13 Januari 2025

Rector Institut Agama Islam Pemalang
INSIP Jawa Tengah



Lampiran VII : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FAJAR DUNIA PONDOK PESANTREN FAJAR DUNIA

NSP : 510032011085, NPP : Kd.10/PP/1085/2014
Jl. Palasari Timur No. 50 RT 21/10, Ds. Mampir Cileungsi – Bogor Telepon. (0859 300 500 35)
e-mail : pesantren.fajardunia@gmail.com web : www.pesantrefajardunia.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 002/B2/PPFD/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Makhreza Ahmad Faisal, M. Pd.
Jabatan : Kepala Kepesantrenan
Alamat : Jl. Palasari Timur No. 50 RT 21/10, Ds. Mampir Cileungsi – Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Neng Ranisa Suhaenah
NIM : 7210069
Alamat : Kp. Lampegan Pos, Rt.003/014, Ds. Cibokor, Cibeber- Cianjur.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fajar Dunia selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 20 Januari 2025 s/d 20 Februari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *DRILLING* TERHADAP PEMAHAMAN *MUFRADAT* BAHASA ARAB PADA KELAS XI & XII TAKHASUS BAHASA ARAB PONDOK PESANTREN FAJAR DUNIA BOGOR TAHUN AJARAN 2024/2025"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 18 Juli 2025
Kepala Kepesantrenan

Makhreza Ahmad Faisal, M. Pd.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Neng Ranisa Suhaenah, seorang pembelajar yang sedang meniti jalan panjang dalam dunia pendidikan. Lahir di Cianjur pada tanggal 30 April 2003. Saya adalah anak terakhir dari sepasang suami istri yang selalu menjadi tempat pulang paling tenang dalam setiap langkah perjalanan.

Perjalanan akademik saya dimulai dari SDN Cibitung 2 Cianjur, kemudian dilanjutkan ke SMPN 3 Cibeber, lalu ke MAS Nuurul Huda Cianjur yang tidak hanya menjadi tempat belajar, tapi juga tumbuh dan berproses. Tahun demi tahun saya lewati, hingga akhirnya diberi kesempatan untuk melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah di INSIP Pemalang melalui jalur Madinah Salam.

Dalam proses menempuh pendidikan tinggi, saya tak hanya mengejar nilai, tapi juga berusaha mengejar makna terlibat dalam berbagai kegiatan termasuk berkontribusi dalam segala hal yang diselenggarakan melalui *online* oleh pihak kampus.

Skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Drilling* terhadap Pemahaman *Mufradat* Bahasa Arab pada Kelas XI dan XII Takhasus Bahasa Arab di Pondok Pesantren Fajar Dunia Bogor Tahun Ajaran 2024/2025”, adalah satu bentuk ikhtiar saya untuk menyumbangkan sedikit pemikiran dalam bidang yang saya geluti.

Semoga langkah kecil ini bisa menjadi awal dari jejak kontribusi yang lebih besar. Karena sejatinya, belajar bukan sekadar kewajiban melainkan bentuk syukur dan pengabdian.

